

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN
ANAK DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR
AL QUR'AN**

**(Studi pada TPQ Subulussalam, Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan
Purbalingga, Kabupaten Purbalingga)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

NIDA AISYA

NIM. 1817102074

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nida Aisya
NIM : 1817102074
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
DENGAN ANAK DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR AL QUR'AN (Studi pada TPQ
Subulussalam, Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan
Purbalingga, Kabupaten Purbalingga)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 12 Januari 2023

Yang Menyatakan




METERAI
1000
13E40AJX860756712

Nida Aisya
NIM. 1817102074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN ANAK
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR AL QUR'AN
(Studi pada TPQ Subulussalam, Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan
Purbalingga, Kabupaten Purbalingga)**

Yang disusun oleh saudara: **Nida Aisya**, NIM. 1817102074 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal : 18 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang / Pembimbing

Sekretaris Sidang / Penguji II

Agung Widodo, M.A
NIP. 19930622 201903 1 015

Muh. Hikamudin Suvuti, S.S., M.Si
NIP.

Penguji Utama

Dr. Musta'in, M.Si
NIP. 19710302 200901 1 004

Mengesahkan,
Purwokerto, ... 25.1.2023
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 0691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

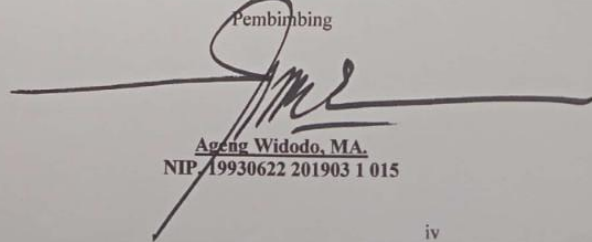
Nama : Nida Aisya
NIM : 1817102074
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
DENGAN ANAK DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR AL QUR'AN (Studi pada TPQ
Subulussalam, Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan
Purbalingga, Kabupaten Purbalingga)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Januari 2023

Pembimbing



Agung Widodo, MA.
NIP. 19930622 201903 1 015

iv

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN ANAK
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN
(Studi pada TPQ Subulussalam, Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan
Purbalingga, Kabupaten Purbalingga)**

**NIDA AISYA
NIM. 1817102074**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Sejak masa pandemi Covid-19 sampai saat ini, aktivitas belajar dan mengajar di TPQ Subulussalam selain hari Jum'at, hanya sebatas membaca iqra atau Al Qur'an, kemudian pulang. Meskipun demikian, masih banyak santri yang malas untuk berangkat mengajikarena kurangnya komunikasi orang tua untuk memberikan perhatian kepada anaknya. Oleh sebab itu, komunikasi orang tua dengan anak menjadi peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Subulussalam dan faktor apa saja yang memengaruhi komunikasi interpersonal orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Subulussalam. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam, Kel. Purbalingga Lor, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al Qur'an di TPQ Subulussalam dan faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al Qur'an di TPQ Subulussalam.

Hasil dari penelitian ini adalah proses komunikasi interpersonal melalui enam tahapan. *Pertama*, berbagi ide. *Kedua*, *encoding*. *Ketiga*, adanya media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. *Keempat*, penerimaan pesan mendalam. *Kelima*, melakukan *decoding*. *Keenam*, adanya *feedback*. Faktor pendukung dalam komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam adalah adanya *feedback* dari anak terhadap komunikasi yang dilakukan orang tuanya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah suasana hati anak yang sedang tidak bagus dan lingkungan sekitar, dimana ketika teman-temannya tidak berangkat mengaji, anaknya juga ikut tidak berangkat mengaji.

Kata kunci : Komunikasi, TPQ Subulussalam, Belajar Al-Qur'an.

**INTERPERSONAL COMMUNICATION OF PARENTS WITH
CHILDREN IN GROWING MOTIVATION TO LEARN THE QUR'AN
(Study at TPQ Subulussalam, Purbalingga Lor Village, Purbalingga District,
Purbalingga Regency)**

**NIDA AISYA
NIM. 1817102074**

**Islamic Communication and Broadcasting Study Program
Department of Islamic Management and Communication, Faculty of Da'wah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Since the Covid-19 pandemic until now, learning and teaching activities at TPQ Subulussalam other than Fridays, only read the iqra or the Qur'an, then go home. However, there are still many students who are lazy to go to study because of the lack of communication from parents to pay attention to their children. Therefore, communication between parents and children plays an important role in fostering motivation to learn the Qur'an at TPQ Subulussalam.

Problem formulation in this study is how parents' interpersonal communication in fostering motivation to learn to read the Qur'an at TPQ Subulussalam and what factors influence parents' interpersonal communication in fostering motivation to learn to read the Qur'an at TPQ Subulussalam. This research using descriptive qualitative research methods with data accumulation techniques based on observation, interviews, and documentation. The object of this study is the interpersonal communication of parents with children in growing motivation to learn the Qur'an (study at TPQ Subulussalam, Purbalingga Lor Village, Purbalingga District, Purbalingga Regency). The purpose of this study is to describe of parents' interpersonal communication with children in growing motivation to learn to read the Qur'an at TPQ Subulussalam and factors that influence parents' interpersonal communication with children in fostering motivation to learn to read the Qur'an at TPQ Subulussalam.

The results of this study show that the process of interpersonal communication goes through six stages. First, share ideas. Second, encoding. Third, there is a medium used to convey a message. Fourth, the reception of in-depth messages. Fifth, decoding. Sixth, there is feedback. Supporting factors in parents' interpersonal communication with children in fostering motivation to learn the Qur'an at TPQ Subulussalam are feedback from children on communication made by their parents. Meanwhile, the inhibiting factor are the child's mood that is not good and the surrounding environment, where when their friends do not go to study, their children also do not go to study.

Keywords: Communication, TPQ Subulussalam, Al-Qur'an Learning Motivation.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (الانشراح : ٦)
“*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.*”
(Q.S. al-Insyirah ayat 6)¹



¹ Khalifah, Al-Qur'an QS Al-Insyirah/94: 6

PERSEMBAHAN

Dengan segala kasih sayang dan ketulusan, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang telah memberikan do'a restunya, *support*, motivasi dan kerja kerasnya dalam memberikan yang terbaik sampai saat ini untuk saya. Karya kecil ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Sofyan Anzor dan Ibu Salpinah selaku orang tua saya, yang tanpa lelah memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a. Semoga dengan selesainya studi saya ini, bisa membuat bangga kedua orang tua saya.
2. Fatih Hanifah dan Muhammad Akbar Fauzan selaku adik tercinta yang selalu membantu dan mendukung tiada henti.
3. Mas Mundhoaf selaku suami tercinta, yang selalu tak lupa memberi do'a dan dukungan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir saya.
4. Isna Hardikasari, S.Si selaku saudara sepupu yang selalu memberikan dorongan serta telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir penulis.
5. Keluarga besar yang berada di Purbalingga Lor, Pekiringan, dan Comal, Pemalang yang selalu memberikan do'a dan dukungan secara materi maupun moriil dalam menyelesaikan proses studi saya.
6. Almamaterku tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu di jenjang perguruan tinggi.
7. Keluarga besar TPQ Subulussalam yang telah memberikan dukungan, informasi dan motivasi. Terima kasih atas semuanya.
8. Nurul Istiqomah, Hasna Luthfia Ar Razan, Dwi Wahyuni, dan kawan-kawan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir saya, selalu memberi *support* dan selalu mendo'akan, mudah-mudahan do'a-do'anya diijabah oleh Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Alloh SWT, yang telah melimpahkan karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW sang penuntut dan pemberi syafa'at bagi seluruh ummat.

Skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN ANAK DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR’AN (STUDI PADA TPQ SUBULUSSALAM, KELURAHAN PURBALINGGA LOR, KECAMATAN PURBALINGGA, KABUPATEN PURBALINGGA)”**. Merupakan sebuah karya ilmiah yang penulis buat dari berbagai sumber dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, MA., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dedy Riadin, M.I.Kom., Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dra. Amirotnun Solikhah, M.Si., Penasehat Akademik. Terima kasih atas ilmu dan kesediaan waktunya.
9. Ageng Widodo, MA., Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan, arahan, motivasi dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.
10. Dosen dan Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti.
11. Staff Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
9. Orang tua saya, Bapak Sofyan Anzor dan Ibu Salpinah, yang tanpa lelah memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a. Semoga dengan selesainya studi saya ini, bisa membuat bangga kedua orang tua saya.
10. Adik tercinta, Fatih Hanifah dan Muhammad Akbar Fauzan, yang selalu membantu dan mendukung tiada henti.
11. Suami tercinta, Mas Mundhoaf yang selalu tak lupa memberi do'a dan dukungan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir saya.
12. Keluarga besar yang berada di Purbalingga Lor, Pekiringan, dan Comal, Pemalang yang selalu memberikan do'a dan dukungan secara materi maupun moriil dalam menyelesaikan proses studi saya.
13. Kawan-kawan saya, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir saya, selalu memberi *support* dan selalu mendo'akan, mudah-mudahan do'a-do'anya diijabah oleh Allah SWT.

Purwokerto, 12 Januari 2023

Yang Menyatakan



Nida Aisya
NIM. 1817102074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Komunikasi Interpersonal.....	14
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	14
2. Proses Komunikasi Interpersonal.....	16
3. Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal.....	18
4. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal	19
B. Motivasi Belajar Al-Qur'an	21
1. Pengertian Motivasi	21
2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Al-Qur'an.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
1. Pendekatan Penelitian	26
2. Jenis Penelitian	26

B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Sumber Data.....	27
1. Data Primer	27
2. Data Sekunder	28
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
1. Subjek Penelitian	28
2. Objek Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Observasi.....	29
2. Wawancara.....	29
3. Dokumentasi.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
1. Reduksi Data	31
2. Penyajian Data.....	31
3. Penarikan Kesimpulan	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Subulussalam	33
1. Sejarah TPQ Subulussalam	33
2. Struktur dan Kepengurusan TPQ Subulussalam	35
3. Visi, Misi, dan Tujuan	35
B. Gambaran Umum Subjek	36
1. Informan Harto	36
2. Informan Sarah	36
3. Informan Prapto.....	37
4. Informan Nur.....	38
5. Informan Trisno.....	38
6. Informan Puspita	39
7. Infroman Faisal.....	39
8. Informan Syahda	39
9. Informan Putra.....	40

C. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam, Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga	40
D. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam, Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga	51
1. Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal.....	51
2. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal	54
E. Faktor Motivasi Belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam, Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga.....	57
1. Faktor Instrinsik	58
2. Faktor Ekstrinsik	59
F. Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran di TPQ Subulussalam, Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga.....	62
1. Faktor Pendukung dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Subulussalam.....	62
2. Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Subulussalam.....	63
BAB V Penutup.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan kebiasaan. Seperti proses pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka, saat pandemi Covid-19 proses pembelajaran jadi dilakukan secara *online*. Hal itu berpengaruh terhadap motivasi belajar anak-anak. Tidak hanya dari lingkungan pendidikan formal, motivasi belajar juga turut berubah di lingkungan pendidikan non formal, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Belajar Al-Qur'an di masa pandemi Covid-19 membuat santri lebih antusias dalam mempelajarinya, dikarenakan kegiatan belajar pada pendidikan formal dilakukan secara *online* sehingga peserta didik lebih sering di rumah dan lebih banyak meluangkan waktu untuk belajar Al-Qur'an di TPQ. Akan tetapi, setelah pandemi Covid-19 mereda dan kegiatan belajar pada pendidikan formal mulai dilakukan secara tatap muka di sekolah, semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an menurun dikarenakan peserta didik lelah dengan kegiatan yang ada di sekolah dan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru. Selain itu, kurangnya perhatian dari orang tua juga menjadi faktor peserta didik kurang bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Komunikasi memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, termasuk juga dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an. Terdapat beberapa tempat dimana komunikasi dapat berlangsung, misalnya di rumah, universitas, kantor, dan di tempat lain. Komunikasi adalah dasar untuk menjalin hubungan. Tanpa berkomunikasi, kita tidak bisa memperoleh informasi dan memahami orang lain. Komunikasi sebagai proses dimana seseorang (komunikator) dapat menginspirasi dan mengubah perilaku

seseorang.² Oleh karena itu, komunikasi merupakan jembatan untuk menghubungkan seorang individu dengan individu atau kelompok yang lain.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin berkomunikasi, berbagi ide, mengirim serta memperoleh informasi, berbagi pengalaman, dan berkolaborasi dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu bentuk komunikasi yang biasa digunakan manusia saat berinteraksi dikenal dengan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarindividu, yaitu komunikasi yang bisa melibatkan lebih dari dua orang.

Komunikasi interpersonal didefinisikan oleh Effendy sebagai komunikasi antara komunikator dan komunikan.³ Lebih lanjut, komunikasi interpersonal juga dapat didefinisikan sebagai komunikasi tatap muka antar individu, yang memungkinkan masing-masing peserta dapat untuk segera mengamati tanggapan verbal dan non-verbal dari orang lain.⁴

Hovland mendefinisikan secara lebih mendalam mengenai komunikasi interpersonal. Ia menggambarkan komunikasi interpersonal sebagai proses dimana satu orang (komunikator) mengirimkan simbol-simbol verbal dalam upaya untuk mempengaruhi perilaku orang lain (komunikan) selama pertemuan tatap muka.⁵ Jenis komunikasi ini juga dapat terjalin dalam sebuah keluarga.

Keluarga berperan penting dalam keberhasilan anak, karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan bersama keluarga.⁶ Keluarga adalah suatu kelompok terkecil di tengah masyarakat, yang menempati posisi terpenting pada proses pendidikan anak.⁷ Sangat penting untuk berkomunikasi antar

² Nurudin, *Ilmu Komunikasi: Ilmiah Dan Populer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 37.

³ Hasyim Hasanah, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender," *SAWWA* 11, no. 11 (2015), hlm. 55.

⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 81.

⁵ Hasanah, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender", hlm. 56.

⁶ Aldenis Mohibbu, "Peranan Komunikasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak (Suatu Studi di Desa Buo Kec. Lolada, Kabupaten Halmahera)", "E- Journal 'Acta Diurna' Volume IV. No.4. Tahun 2015" IV, no. 4 (2015).

⁷ Nuraidasyam, "Peran Komunikasi Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Di Lingkungan Padang Panga Kel. Karema Kec. Mamuju Kab. Mamuju", (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm. 2.

anggota keluarga. Keterlibatan orang tua pada pendidikan dan pertumbuhan anak-anaknya membutuhkan komunikasi yang terbuka.

Mengingat peran orang tua yang dapat berpengaruh dalam kemajuan pertumbuhan anak, maka orang tua memiliki peran utama dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an. Oleh sebab itu, orang tua seharusnya mengenalkan pentingnya agama dan menumbuhkan motivasi belajar pada anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa nilai-nilai agama harus diajarkan sejak dini, karena agama merupakan dasar terkokoh yang akan menguatkan manusia dari beragam permasalahan yang dijumpai.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Surat at-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التَّحْرِيمُ : ٦)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. at-Tahrim ayat 6)

Kandungan dari surat at-Tahrim ayat 6 mengenai pendidikan dan dakwah yang dimulai dari keluarga sebagai pendidik utama bagi anak.⁸ Oleh karena itu, orang tua harus memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya. Namun, banyak orang tua yang terlalu disibukkan dengan pekerjaan dan tanggung jawab untuk memberi pemahaman tentang agama pada anak-anaknya diserahkan kepada lembaga pendidikan, sehingga anaknya kurang mendapat perhatian tentang ibadah maupun nilai-nilai agama yang lainnya.

Dalam rangka menanamkan ajaran agama pada anak, bisa didapatkan melalui lembaga pendidikan yang biasanya disebut dengan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). TPQ ialah lembaga pendidikan informal yang membimbing santrinya dengan Al-Qur'an atau mempelajari dan menekuni materi TPQ dengan tujuan untuk menumbuhkan santri agar memiliki

⁸ Rohinah, “Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6,” *Jurnal An Nur* VII, no. 1 (2015).

kepribadian yang percaya diri serta memiliki akhlak mulia sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadis.⁹

Berdasarkan data yang tercatat di Kementerian Agama Republik Indonesia, jumlah TPQ yang tersebar di Indonesia ada 161.933 TPQ per tahun ajaran 2021/2022 pada semester genap.¹⁰ Salah satu bentuk lembaga pendidikan informal yang membimbing anak didiknya agar memiliki akhlak yang mulia adalah TPQ Subulussalam yang terletak di Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. TPQ Subulussalam merupakan salah satu di antara 46 TPQ yang tercatat resmi di Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Purbalingga.

TPQ Subulussalam didirikan pada tahun 2005 dan aktif sampai sekarang, yang dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat yang minim ilmu agama di luar pendidikan formal, terutama dalam membaca Al Qur'an. Saat ini, TPQ Subulussalam memiliki santri yang berjumlah 84 orang, dengan rentang usia balita hingga remaja. TPQ Subulussalam memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dari TPQ yang lain, yaitu setiap hari Jum'at TPQ Subulussalam mengadakan Jum'at berkah dengan membagikan jajan kepada santri yang berangkat mengaji pada hari jum'at tersebut. Selain itu, TPQ Subulussalam setiap hari Jum'at juga mengadakan program hafalan Al-Qur'an dan hadits secara bersama-sama.

Pada lingkungan Kelurahan Purbalingga Lor, khususnya di Gang Blumbang terdapat tiga lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal yang berdekatan, di antaranya Rumah Qur'an (RQ) Blumbang, TPQ Subulussalam, Ruang Belajar (Rubel) Al-Athfal. Jumlah santri yang paling banyak ada di RQ Blumbang dengan peminat yang berasal dari masyarakat Gang Blumbang sendiri dan dari luar Gang Blumbang. Hal tersebut dikarenakan adanya kualitas dalam pengajaran dari pengajarnya sehingga banyak yang berminat

⁹ Ustanin, "Pola Bimbingan Taman Pendidikan Al Qur'an Dalam Menuntaskan Aksara Al Qur'an Di Desa Biwinapada Kecamatan Siompu Kabupaten Buton" (Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2015) hlm. 15.

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Tingkat Sebaran Populasi LPQ", diakses 8 Agustus 2022, <http://emispendis.kemenag.go.id/pdpontrenv2/Sebaran/Lpq>.

untuk belajar Al-Qur'an di RQ Blumbang. Sedangkan di TPQ Subulussalam sendiri jumlah santrinya lebih sedikit dari RQ Blumbang. Hal tersebut dikarenakan kurang adanya kualitas dalam pengajaran dari pengajarnya dan kurangnya komunikasi interpersonal orang tua dalam memberikan motivasi anaknya untuk rajin belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal orang tua-anak yang berlangsung terus-menerus sangat diperlukan untuk memengaruhi sikap anak agar anak memiliki motivasi yang baik dalam belajar Al-Qur'an.¹¹

Sejak masa pandemi Covid-19 sampai saat ini, aktivitas belajar dan mengajar di TPQ Subulussalam selain hari Jum'at, hanya sebatas membaca Iqra atau Al Qur'an, kemudian pulang. Meskipun demikian, masih banyak santri yang malas untuk berangkat mengaji karena kurangnya komunikasi orang tua untuk memberikan perhatian kepada anaknya. Dengan kegiatan belajar mengajar yang seperti itu, tidak ada penambahan materi untuk santri yang masih dalam tahapan membaca iqra selain pembelajaran pada hari Jum'at. Walaupun usaha untuk menambah materi dari pengajar telah dilakukan, seperti belajar menulis arab dan materi tajwid, tetapi hal tersebut belum mendapat perhatian dari santri dan orang tuanya.

Peneliti juga melakukan observasi pada beberapa TPQ di Kelurahan Purbalingga Lor. Peneliti masih menemukan kurangnya perhatian dari orang tua untuk mendorong anak belajar Al-Qur'an. Selain itu, mulainya proses pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka pada pendidikan formal setelah meredanya pandemi Covid-19 juga menjadi faktor penyebab menurunnya semangat santri dalam belajar Al-Qur'an. Hal itu dikarenakan santri lelah dengan kegiatan yang ada di pendidikan formal dan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru sehingga santri malas untuk berangkat mengaji di TPQ.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diterangkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Komunikasi Interpersonal**

¹¹ Puji Lestari, “Hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak Dengan Sikap Remaja Terhadap Lawan Jenis Pada Siswa SMP Islam YLPI Pekanbaru” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2009), hlm. 17.

Orang Tua dengan Anak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al Qur'an (Studi pada TPQ Subulussalam, Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga)".

B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan pada penelitian ini, perlu ditegaskan beberapa kata kunci yang definisi dan batasannya perlu dijelaskan.

1. Komunikasi Interpersonal

Menurut Nurudin, komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai interaksi tatap muka antara dua individu atau lebih.¹² Lebih lanjut, Deddy Mulyana berpendapat bahwa komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai interaksi langsung antar individu, yang memungkinkan masing-masing pesertanya dapat segera mengetahui respon verbal dan non-verbal dari orang lain.¹³

Terkait dengan penelitian ini, komunikasi interpersonal diartikan sebagai interaksi orang tua dan anak secara tatap muka yang terjalin terus menerus sehingga orang tua memiliki potensi dapat menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an dalam diri anaknya.

2. Motivasi Belajar Al Qur'an

Asal kata motivasi ialah kata motif yang dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk membangkitkan semangat individu untuk melakukan sesuatu.¹⁴ Sedangkan, motivasi dapat dipahami sebagai dorongan internal individu untuk melakukan sesuatu sejalan dengan tujuan yang telah direncanakan.¹⁵

¹² Nurudin, *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*, hlm. 86.

¹³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, hlm. 81.

¹⁴ Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, and Elizabet Kafiar, "Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (2020), hlm. 70.

¹⁵ Kompri, *Belajar; Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 109.

Belajar adalah kegiatan untuk mendapat pengetahuan, baik yang dilakukan secara individu, kelompok, atau di bawah bimbingan guru untuk mengubah perilakunya.¹⁶

Terkait dengan penelitian ini, motivasi belajar Al-Qur'an diartikan sebagai perhatian dan dukungan orang tua kepada santri TPQ Subulussalam agar anak-anaknya rajin berangkat mengaji, dan bisa membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan hukum tajwid, serta dengan rajin mengaji jadi anak-anaknya memiliki akhlak yang baik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al Qur'an di TPQ Subulussalam?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al Qur'an di TPQ Subulussalam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk memberikan gambaran mengenai:

1. Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al Qur'an di TPQ Subulussalam.
2. Faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al Qur'an di TPQ Subulussalam.

¹⁶ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, hlm. 99.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an dan faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kepustakaan dalam bidang komunikasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Orang tua santri diharapkan dapat lebih memahami cara berkomunikasi yang lebih baik kepada anak-anaknya sehingga motivasi anak dalam belajar mengenai ilmu agama, khususnya dalam membaca Al Quran akan meningkat.
 - b. Pengajar khususnya di TPQ Subulussalam dapat menerapkan cara komunikasi yang baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif.

F. Kajian Pustaka

Banyak peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian mengenai komunikasi. Untuk menghindari plagiarisme, penulis melakukan penelusuran penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, baik dari referensi skripsi maupun jurnal. Berikut ini adalah rangkaian penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan komunikasi:

Pertama, penelitian skripsi Zahro Vivi Angraeni tahun 2020 dalam skripsinya yang diberi judul “*Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam*

Meningkatkan Kecintaan Anak pada Al-Qur'an (Studi pada Desa Cipar-Pare Kota Subulussalam)".¹⁷ Penelitian skripsi ini membahas tentang komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an, waktu yang digunakan orang tua untuk berkomunikasi dengan anak guna meningkatkan rasa cinta anak kepada Al Qur'an, dan faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal yang dialami orang tua dalam meningkatkan rasa cinta anak kepada Al-Qur'an di Desa Cipar-Pare, Kota Subulussalam. Adapun hasil dari skripsi ini adalah komunikasi antara orang tua dan anak terjalin dengan sangat baik. Namun, upaya komunikasi yang dilakukan belum cukup untuk meningkatkan rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan orang tua sibuk bekerja dari pagi hingga sore, sehingga anak pun lalai dalam bermain dan kurang terawasi. Selain itu, lingkungan di sekitar tempat tinggal juga memengaruhi proses peningkatan rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an, karena anak akan bermain dengan temannya sampai lupa waktu. Persamaan penelitian Zahro Vivi Angraeni dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meninjau mengenai komunikasi orang tua kepada anak. Penelitian di atas meneliti mengenai komunikasi interpersonal orang tua dalam mengembangkan rasa cinta anak pada Al-Qur'an di Desa Cipar-Pare, Kota Subulussalam, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam, Kel. Purbalingga Lor, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga.

Kedua, penelitian jurnal oleh Aldenis Mohibu tahun 2015, yang diberi judul "*Peranan Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak (Suatu Studi Di Desa Buo Kec. Loloda Kab. Halmahera Barat)*".¹⁸ Dalam penelitian Aldenis Mohibu ini membahas tentang pentingnya komunikasi orang tua untuk mengembangkan semangat belajar anak. Adapun hasil penelitian dari jurnal ini adalah komunikasi dalam memberikan dorongan belajar dari orang tua kepada anak belum maksimal. Orang tua

¹⁷ Zahro Vivi Anggraini, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Al-Qur'an" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), hlm. 1-72.

¹⁸ Mohibu, "Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak."

tidak memiliki waktu dan kesempatan yang cukup dengan anaknya, membuat anak tidak memiliki semangat belajar, dan menyebabkan anak terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Selain itu, orang tua juga kurang membahas topik yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga hal tersebut juga menjadi penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak. Kecerupaan penelitian jurnal dari Aldenis Mohibu dengan penelitian yang dikaji penulis, yaitu sama-sama mengkaji tentang komunikasi orang tua kepada anak. Penelitian dalam jurnal ini meneliti tentang peranan komunikasi orang tua dalam meningkatkan minat belajar Anak di Desa Buo, Kec. Lolada, Kab. Halmahera Barat, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam, Kel. Purbalingga Lor, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga.

Ketiga, penelitian skripsi Nuraidasyam yang dilakukan pada tahun 2020, yang berjudul "*Peran Komunikasi Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Lingkungan Padang Panga, Kel. Karema, Kec. Mamuju, Kab. Mamuju*".¹⁹ Penelitian ini membahas tentang karakter anak di Lingkungan Padang Panga, Kel. Karema, Kec. Mamuju dan pengaruh komunikasi orang tua dalam membentuk karakter anak. Adapun hasil dari penelitian skripsi ini adalah sebagian warga Padang Panga dari luar dan anak-anaknya tidak berpendidikan dan pengangguran, sehingga anak-anak terpengaruh oleh perilaku mereka yang tidak baik, seperti melawan dan berperilaku tidak sopan terhadap orang tua dan guru. Oleh sebab itu, memahami peran komunikasi orang tua dalam membentuk kepribadian anak diperlukan, yaitu dengan memberikan landasan pendidikan, pembentukan kepribadian anak sejak usia dini, pengetahuan pola asuh orang tua, peran orang tua dalam mendidik anak, pembentukan perilaku anak yang sesuai dengan norma adat, agama, dan hukum. Selain itu, ada juga faktor penghambat dalam membentuk kepribadian anak, antara lain kurangnya pengetahuan tentang pola asuh dalam

¹⁹ Nuraidasyam, "Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Lingkungan Padang Panga Kel. Karema Kec. Mamuju Kab. Mamuju.", hlm. 1-57.

mendidik anak, dan tidak tegas dalam menegur anak atas kesalahannya. Penelitian skripsi Nuraidasyam dengan penelitian ini memiliki fokus penelitian yang sama, yaitu sama-sama meninjau mengenai komunikasi orang tua kepada anak. Penelitian Nuraidasyam ini meneliti mengenai peran komunikasi orang tua dalam membentuk karakter anak di lingkungan Padang Panga, Kel. Karema, Kec. Mamuju, Kab. Mamuju, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis meneliti mengenai komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam, Kel. Purbalingga Lor, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga.

Keempat, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Jeffrey Oxianus Sabarua dan Imelia Mornene pada tahun 2020, yang berjudul “*Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak*”.²⁰ Penelitian ini membahas tentang efektivitas komunikasi keluarga dan pengaruh pola komunikasi orang tua dalam membentuk karakter anak pada siswa kelas IV SD Inpres 3 Wosia, Kecamatan Tobelo Tengah. Adapun hasil penelitian dari jurnal ini, yaitu cara komunikasi orang tua sama dengan cara komunikasi anak ketika berkomunikasi di sekolah, sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian tersebut yaitu orang tua yang tidak memaksa anaknya ketika hendak mengarahkan anaknya dalam melakukan sesuatu dan anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua seperti itu tidak menggunakan paksaan untuk menegaskan keinginannya saat berinteraksi dengan temannya di sekolah. Persamaan dengan penelitian ini, sama-sama meninjau tentang komunikasi orang tua kepada anak. Penelitian jurnal tersebut meneliti mengenai komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis meneliti tentang komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam, Kel. Purbalingga Lor, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga.

²⁰ Jeffrey Oxianus Sabarua dan Imelia Mornene, “Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak,” *International Journal of Elementary Education* Volume 4, No. 1 (2020), hlm. 83.

Kelima, penelitian skripsi Rofi Sulastri tahun 2021 yang diberi judul “*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 9 Lambu Di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima (NTB)*”.²¹ Penelitian skripsi ini membahas tentang peran orang tua dalam membuat siswa berprestasi di SMP Negeri 9 Lambu, dan peran orang tua sebagai orang yang memotivasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa SMP Negeri 9 Lambu. Hasil dari penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa orang tua berperan besar dalam membantu anak-anak mereka untuk berhasil secara akademis, yaitu dengan selalu memperhatikan anaknya, memberi kasih sayang, dan menyediakan waktu untuk anak-anaknya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai tugas orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar. Penelitian di atas meneliti tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 Lambu di Desa Lanta Barat, Kec. Lambu, Kab. Bima (NTB), sedangkan penelitian yang dilakukan penulis meneliti tentang komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur’an di TPQ Subulussalam, Kel. Purbalingga Lor, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga.

G. Sistematika Penulisan

Untuk membuat penyusunan penelitian ini lebih mudah dan terstruktur, penulis membentuk sistematika penulisan yang dibagi menjadi lima bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan uraian masalah pada penelitian ini dan menjadi dasar penelitian. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori, menguraikan landasan teori, termasuk pembahasan kepustakaan dan kerangka teori yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam membangun motivasi

²¹ Rofi Sulastri, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 9 Lambu Di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima (NTB)”, (Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam, Kel. Purbalingga Lor, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data, menguraikan gambaran mengenai TPQ Subulussalam dan rinciannya terdiri atas: gambaran umum lokasi penelitian, analisis hasil, dan pembahasan.

Bab V Penutup, menguraikan simpulan, dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Definisi komunikasi menurut Devito, yaitu tindakan mengungkapkan ide, harapan, dan pesan melalui simbol-simbol tertentu yang memiliki makna, dikirim oleh pengirim pesan (komunikator) dan ditujukan kepada penerima pesan (komunikan).²² Menurut James AF Stoner, definisi komunikasi ialah proses pemberian pengertian dan informasi kepada orang lain melalui penyampaian pesan.²³

Nurudin juga berpendapat mengenai komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih.²⁴ Lebih lanjut, Deddy Mulyana berpendapat bahwa komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai interaksi langsung antar individu, yang memungkinkan masing-masing pesertanya dapat segera mengetahui respon verbal dan non-verbal dari orang lain.²⁵ Sementara itu, Effendy mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai interaksi antara komunikator dan komunikan.²⁶ Karena bersifat dialogis berupa percakapan, menurut Effendy, komunikasi interpersonal dinilai paling efektif dalam upaya mempengaruhi sikap, pendapat atau perilaku seseorang.²⁷

Kemudian, Brooks dan Heat mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai *the process through which individuals share*

²² Mufadhhal Barseli; Kristinus Sembiring; Ifdil Ifdil; Linda Fitria, "The Concept of Student Interpersonal Communication," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2018), hlm. 130.

²³ Muhammad Al Fazri; Indry Angraini Putri; Suhairi, "Keterampilan Interpersonal Dalam Berkomunikasi Tatap Muka," *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 2, no. 1 (2022), hlm. 48.

²⁴ Nurudin, *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*, hlm. 86.

²⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, hlm. 81.

²⁶ Hasanah, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender", hlm. 55.

²⁷ Ilona V. Oisina Situmeang, *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Objektif Dan Perspektif Subjektif* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hlm. 115.

information, meanings, and feelings through the interchange of verbal and nonverbal messages (proses dimana individu berbagi informasi, makna, dan perasaan melalui pertukaran pesan verbal dan nonverbal). Solomon dan Theiss juga menyatakan bahwa *interpersonal communication refers to communication that occurs between people and forms a personal link between them* (komunikasi interpersonal mengacu pada komunikasi yang terjadi antara orang-orang dan membentuk hubungan pribadi di antara mereka).²⁸

Hovland mendefinisikan secara lebih mendalam mengenai komunikasi interpersonal. Ia menggambarkan komunikasi interpersonal sebagai proses dimana satu orang (komunikator) mengirimkan simbol-simbol verbal dalam upaya untuk mempengaruhi perilaku orang lain (komunikan) selama pertemuan tatap muka.²⁹ Komunikasi interpersonal orang tua-anak didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung terus menerus dan memiliki potensi untuk bisa memengaruhi sikap anak yang terlibat dalam komunikasi tersebut.³⁰

Sementara itu, Hartley mengemukakan pendapat bahwa ada tujuh karakteristik yang dapat mendefinisikan komunikasi interpersonal. *Pertama*, adanya tatap muka. Gangguan pada proses komunikasi tidak dapat dihindari ketika menggunakan media untuk komunikasi. *Kedua*, membutuhkan dua individu untuk bekerja sama. *Ketiga*, bersifat dua arah. *Keempat*, melibatkan penyusunan dan peralihan makna. *Kelima*, terdapat tujuan (*intense*). *Keenam*, komunikasi, yaitu proses yang sedang

²⁸ Muhammad Amin Rasyid, "Interpersonal Communication That Inspires in EFL," *ELT Worldwide* 2, no. 2 (2015), hlm. 34.

²⁹ Hasanah, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender", hlm. 56.

³⁰ Puji Lestari, "Hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak Dengan Sikap Remaja Terhadap Lawan Jenis Pada Siswa SMP Islam YLPI Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2009), hlm. 17.

berlangsung. Tidak bisa dibatasi dengan jelas mengenai awal dan akhir. *Ketujuh*, berakumulasi secara bertahap.³¹

Penulis menarik kesimpulan, komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai interaksi tatap muka antara lebih dari dua orang, yang memungkinkan masing-masing peserta dapat secara langsung menerima respon verbal dan non-verbal dari yang lain. Adapun pengertian komunikasi interpersonal orang tua dan anak menurut penulis diartikan sebagai interaksi tatap muka yang berlangsung terus menerus antara orang tua dan anak sehingga bisa memengaruhi sikap anak.

2. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi adalah tahap-tahap yang menentukan terjadi atau tidaknya kegiatan komunikasi.³² Ada enam tahapan untuk komunikasi yang efektif, yaitu sebagai berikut.³³

- a. Kebutuhan berbagi ide dengan orang lain atau dorongan untuk berkomunikasi.
- b. *Encoding* atau penyandian oleh komunikator adalah proses mengubah ide menjadi simbol-simbol atau kata-kata, sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang telah disiapkan dan cara penyampaiannya.
- c. Pengirim pesan atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
- d. Penerimaan pesan terjadi ketika komunikan menerima pesan yang dikirimkan oleh komunikator.
- e. Penerima (komunikan) melakukan *decoding*, yaitu suatu tindakan memahami pesan dengan cara memberikan makna yang sama pada simbol-simbol seperti yang dimaksudkan pengirim pesan (komunikator).

³¹ Alfikalia, "Faktor-Faktor Pendukung Kompetensi Komunikasi Interpersonal: Studi Kasus Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Di Universitas Paramadina," *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 6, No. 1, Juni 2019, hlm. 28.

³² Zahro Vivi Anggraini, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Al-Qur'an.," hlm. 16

³³ Suranto Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

f. *Feedback* atau umpan balik diberikan oleh komunikan setelah menerima dan memahami pesan. Adanya *feedback* dari komunikan, komunikator dapat mengukur keefektifan komunikasi.

Menurut Joseph Dominick, proses komunikasi interpersonal terjadi karena adanya sumber (komunikator), *encoding*, pesan, saluran, *decoding*, penerima, umpan balik, dan gangguan.³⁴

Adapun pendapat dari Onong Uchjana Effendi, komunikasi sebagai proses penyampaian pesan dapat dibagi menjadi dua bentuk proses di antaranya sebagai berikut.³⁵

- a. Proses komunikasi primer, yaitu proses mengungkapkan ide atau perasaan individu ke individu lain melalui penggunaan simbol sebagai medianya. Bahasa, tanda, gambar, warna, dan sebagainya adalah contoh simbol yang dapat menyampaikan ide atau perasaan komunikator secara langsung kepada komunikan.
- b. Proses komunikasi sekunder, yaitu proses pengiriman pesan dari satu orang ke orang lain menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah penggunaan simbol sebagai media pertama.

Berkenaan dengan dua jenis proses komunikasi yang telah diungkapkan Onong Uchjana Effendy tersebut, jadi komunikasi interpersonal merupakan jenis proses komunikasi primer, karena terjadi secara langsung atau tatap muka dalam suatu percakapan dengan menggunakan bahasa lisan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menggunakan proses komunikasi interpersonal yang terdiri dari enam tahapan, diantaranya kebutuhan untuk berbagi ide dengan orang lain, *encoding* oleh komunikan, media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, komunikan menerima pesan, komunikan memahami pesan atau *decoding*, dan adanya *feedback* dari komunikan.

³⁴ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 25.

³⁵ Lesti Gustianti, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

3. Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal

Pendukung komunikasi adalah semua hal yang dapat melancarkan komunikasi. Beberapa faktor yang dapat menunjang kelancaran komunikasi interpersonal, yaitu sebagai berikut

- a. Komunikator memiliki daya tarik fisik dan non fisik.³⁶
- b. Komunikator memberi *feedback* secara langsung terhadap pesan yang disampaikan komunikator. Hal ini bisa melancarkan komunikasi yang sedang berjalan karena mendapat umpan balik yang cepat sehingga terjadi dialog yang matang.³⁷

Adapun faktor pendukung komunikasi interpersonal menurut Agus M. Herdjana, yaitu sebagai berikut.³⁸

a. Kecakapan Sosial

Orang yang bisa berkomunikasi secara efektif dengan orang lain adalah individu yang telah mengembangkan keterampilan sosialnya. Kecakapan sosial ini di antaranya:

- 1) Empati (*emphaty*), yaitu kemampuan untuk berbagi perasaan dan pikiran dengan individu lain.
- 2) Perspektif sosial (*social perspective*), yaitu kemampuan untuk melihat berbagai tindakan yang bisa dilakukan oleh orang yang berkomunikasi.
- 3) Kepekaan (*sensitivity*), yaitu kesadaran terhadap peraturan atau standar yang berlaku dalam komunikasi interpersonal.
- 4) Pengetahuan pada situasi saat berkomunikasi.
- 5) Memonitor diri (*self-monitoring*), yaitu kemampuan untuk menjaga perilaku diri sendiri dan cermat dalam mengamati pengungkapan diri seseorang yang berkomunikasi.

³⁶ Rif'atul Khusna, "Pengaruh Persepsi Siswa Pada Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Siswa Min 4 Tulungagung", (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), hlm. 25.

³⁷ Ruspanida, "Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (Studi Kasus Pola Komunikasi Antara Kepala Sekolah Dan Guru Di SDN 36 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)", (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 24.

³⁸ Daisy Astuti, "Membangun Komunikasi Interpersonal Bagi Sekretaris" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 36.

b. Kecakapan Behavioral

Kecakapan ini berada pada ranah perilaku. Kecakapan behavioral di antaranya sebagai berikut.

- 1) Keterlibatan interaktif (*interactive involvement*), yaitu kemampuan yang menentukan tingkat keterlibatan dan partisipasi dalam komunikasi. Pada kemampuan ini membutuhkan sikap tanggap, sikap perspektif, dan sikap penuh perhatian.
- 2) Manajemen interaksi (*interaction management*), yaitu kemampuan untuk mengatur interaksi dan mengambil langkah yang dapat membantu tujuan komunikasi tercapai.
- 3) Keluwesan perilaku (*behavioral flexibility*), yaitu kemampuan beradaptasi dalam bagaimana seseorang berperilaku, atau kemampuan untuk membantu pelaksanaan berbagai tindakan berbeda yang diambil untuk mencapai tujuan komunikasi.
- 4) Mendengarkan (*listening*), tidak hanya isi pesan, tetapi juga emosi yang menyertainya.
- 5) Gaya sosial (*social style*), yaitu kemampuan bertingkah laku yang menarik dapat memudahkan dalam berteman dan membina hubungan.
- 6) Kecemasan komunikasi (*communication anxiety*), yaitu kemampuan dalam mengatasi rasa takut, bingung yang muncul ketika berkomunikasi.

4. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Hambatan komunikasi, yaitu semua hal yang bisa menyebabkan kelancaran komunikasi tidak dapat tercapai.³⁹ Pada dasarnya, gangguan komunikasi dapat disebabkan oleh perbedaan makna pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan.

³⁹ Ruspanida, "Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (Studi Kasus Pola Komunikasi Antara Kepala Sekolah Dan Guru Di SDN 36 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)", hlm. 24.

Berikut adalah faktor yang menghambat kelancaran komunikasi interpersonal:

- a. Komunikator tidak berwibawa dan tidak memahami karakter komunikan.⁴⁰
- b. Komunikasi berlangsung satu arah dari komunikator ke komunikan untuk waktu yang lama, hal itu dapat mencegah komunikan untuk meminta penjelasan.⁴¹
- c. Komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan tidak mempelajari diri komunikan dahulu sebelum menyampaikannya, sehingga komunikasi tidak mudah berhasil, terutama apabila komunikan sedang dalam kondisi psikologis yang kurang baik, misalnya merasa sedih, marah, kecewa, dan yang lainnya.⁴²

Adapun faktor penghambat komunikasi menurut Onong Ucjana Effendy dibedakan menjadi dua jenis hambatan, yaitu sebagai berikut.⁴³

- a. Hambatan Sosiologis

Menurut Ferdinand Tonnies, terdapat dua jenis hambatan pada hambatan sosiologis, yaitu *gemeinschaft* dan *gesellschaft*. *Gemeinschaft*, yaitu kehidupan sosial yang bersifat pribadi, statis dan irasional, misalnya kehidupan rumah tangga. Sedangkan *gesellschaft* merupakan kehidupan sosial yang bersifat tidak pribadi, dinamis, dan rasional, misalnya pergaulan di kantor, organisasi maupun lingkungan tempat tinggal.⁴⁴

⁴⁰ Ropiani, "Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada MIS Assalam Martapura Dan MIN Sungai Sipai Kabupaten Banjar", hlm. 118.

⁴¹ Khusna, "Pengaruh Persepsi Siswa Pada Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Siswa MIN 4 Tulungagung", hlm. 26.

⁴² Ruspanida, "Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (Studi Kasus Pola Komunikasi Antara Kepala Sekolah Dan Guru di SDN 36 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)", hlm. 25.

⁴³ Ruspanida, Ruspanida, "Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (Studi Kasus Pola Komunikasi Antara Kepala Sekolah Dan Guru di SDN 36 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)", hlm. 25.

⁴⁴ BQ. Monanggi Kusuma Putri, "Hambatan Komunikasi Interpersonal pada Masyarakat Pendatang Non-Bangsawan Dengan Masyarakat Asli Bangsawan", hlm. 33.

b. Hambatan Psikologis

Pada hambatan psikologis, komunikasi akan menjadi sulit tercapai jika komunikasi sedang mengalami kekecewaan, kesedihan, kemarahan, kebingungan, dan keadaan psikologis lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan hambatan sosiologis, dan hambatan psikologis. Karena pada kedua hambatan tersebut, dirasa sesuai dengan fenomena yang akan diteliti oleh peneliti.

B. Motivasi Belajar Al Qur'an

1. Pengertian Motivasi

Asal kata motivasi ialah kata motif yang dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk membangkitkan semangat individu untuk melakukan sesuatu.⁴⁵ Sedangkan, motivasi dapat dipahami sebagai dorongan internal individu untuk melakukan sesuatu sejalan dengan tujuan yang telah direncanakan.⁴⁶

Adapun definisi menurut Handoko, motivasi adalah faktor yang ada pada seorang individu, yang dapat mendorong, mengarahkan dan mengatur tingkah laku seseorang. Sedangkan definisi kata motif menurut Handoko, yaitu suatu alasan atau dorongan yang mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melakukan tindakan tertentu, atau berperilaku tertentu.⁴⁷

Belajar adalah kegiatan untuk mendapat pengetahuan, baik yang dilakukan secara individu, kelompok, atau di bawah bimbingan guru untuk mengubah perilakunya.⁴⁸ Secara etimologi, kata “belajar” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu usaha untuk

⁴⁵ Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, and Elizabet Kafiar, “Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (2020), hlm. 70.

⁴⁶ Kompri, *Belajar; Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 109.

⁴⁷ Nurdiati, “Pengaruh Keadaan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Motivasi Dan Kreativitas Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Barru,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 6, no. 1, April 2019, hlm. 50.

⁴⁸ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, hlm. 99.

mendapatkan kecerdasan atau ilmu. Belajar menurut definisi ini adalah kegiatan untuk mencapai kecerdasan atau ilmu pengetahuan merupakan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhannya untuk mendapatkan ilmu atau kecerdasan yang tidak dimiliki sebelumnya.⁴⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai keinginan internal seseorang untuk melakukan usaha dalam rangka memperoleh pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an sehingga seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat berdasarkan hukum tajwid, baik dilakukan secara individu, kelompok, maupun di bawah bimbingan guru.

Terkait dengan penelitian ini, motivasi belajar Al-Qur'an diartikan sebagai perhatian dan dukungan orang tua kepada santri TPQ Subulussalam agar anak-anaknya rajin berangkat mengaji, dan bisa membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan hukum tajwid, serta dengan rajin mengaji jadi anak-anaknya memiliki akhlak yang baik.

Dalam memperoleh pengetahuan cara membaca Al-Qur'an bisa didapatkan melalui lembaga pendidikan yang biasanya disebut dengan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). TPQ ialah lembaga pendidikan informal yang membimbing santrinya dengan Al-Qur'an atau mempelajari dan menekuni materi TPQ dengan tujuan untuk menumbuhkan santri agar memiliki kepribadian yang percaya diri serta memiliki akhlak mulia sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadis.⁵⁰ Salah satu bentuk lembaga pendidikan informal yang membimbing anak didiknya agar memiliki akhlak yang mulia adalah TPQ Subulussalam yang terletak di Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. TPQ Subulussalam merupakan salah satu di antara 46 TPQ yang tercatat resmi di Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Purbalingga.

⁴⁹ I Putu Suka Arsa, *Belajar Dan Pembelajaran; Strategi Belajar Yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 1.

⁵⁰ Ustanin, "Pola Bimbingan Taman Pendidikan Al Qur'an Dalam Menuntaskan Aksara Al Qur'an Di Desa Biwinapada Kecamatan Siompu Kabupaten Buton", hlm. 15.

TPQ Subulussalam didirikan pada tahun 2005 dan aktif sampai sekarang, yang dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat yang minim ilmu agama di luar pendidikan formal, terutama dalam membaca Al Qur'an. Saat ini, TPQ Subulussalam memiliki santri yang berjumlah 84 orang, dengan rentang usia balita hingga remaja.

2. Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

a. Faktor Instrinsik

Faktor instrinsik pada motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan semangat yang muncul dari internal individu.⁵¹ Berikut adalah faktor instrinsik yang memengaruhi motivasi belajar.

1) Minat

Peserta didik mengerjakan tugas pada mata pelajaran yang mereka minati akan menumbuhkan efek positif, seperti perasaan gembira sehingga lebih intensif konsentrasinya dan pengetahuannya. Selain itu, pelajaran yang dilakukannya lebih teratur, bermakna, dan detail seperti mengaitkan materi yang sedang dibahas dengan materi sebelumnya.⁵²

2) Ekspektasi dan Nilai

Dorongan untuk mengerjakan tugas bergantung pada harapan dan nilai. Peserta didik perlu memiliki harapan untuk sukses. Peserta didik dapat mengambil pesan keberhasilan belajarnya yang bisa dilihat berdasarkan faktor-faktor kegagalan dan keberhasilan belajarnya di masa lalu, ketersediaan sumber daya dan dukungan, serta upaya yang dilakukan, dan kualitas pendidikan.

Selain itu, peserta didik juga harus yakin bahwa mereka akan mendapatkan manfaat secara langsung dan tidak langsung

⁵¹ Sevty Mulyaningsih, "Pengaruh Cara Belajar Dan Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Survei Pada Siswa SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)", (Universitas Siliwangi, 2019), hlm. 8.

⁵² Putri Aulia Enan Dina, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu", (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm. 19.

dari usaha belajarnya dan mengerjakan tugas. Kegiatan dipandang berharga, yaitu ketika kegiatan tersebut dikaitkan dengan kualitas pribadi yang diinginkan.⁵³

3) Tujuan

Tujuan belajar secara psikologis ada beberapa jenis, di antaranya sebagai berikut.

- Tujuan Berprestasi

Motivasi untuk berprestasi adalah hal yang umum, di kalangan peserta didik dalam berbagai disiplin ilmu. Motivasi untuk berprestasi setiap individu selalu berbeda dalam mencapai tujuan yang hendak diraih. Tujuan yang ingin dicapai, seperti tujuan kecakapan yaitu ambisi untuk memperoleh tambahan pengetahuan atau menguasai ketrampilan, dan tujuan performa yaitu ambisi untuk menampilkan dirinya sebagai orang yang terampil di pandangan orang lain.

- Tujuan Penghindaran Kerja

Dua alasan yang mendorong peserta didik melakukan tujuan penghindaran kinerja, yaitu karena memiliki kemampuan yang rendah dan ketidakmampuan untuk memahami manfaat dari mempelajari pelajaran.⁵⁴

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik dalam motivasi belajar adalah dorongan belajar yang disebabkan adanya pengaruh dari luar diri individu.⁵⁵ Berikut adalah faktor ekstrinsik yang memengaruhi motivasi belajar.

⁵³ Putri Aulia Enan Dina, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu", hlm. 20.

⁵⁴ Putri Aulia Enan Dina, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu", hlm. 21.

⁵⁵ Sevty Mulyaningsih, "Pengaruh Cara Belajar Dan Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Survei Pada Siswa SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)", hlm. 8.

1) Keluarga

Keluarga adalah sumber utama pendidikan dasar di sekolah dan masyarakat. Faktor fisik dan faktor sosial psikologis dapat memengaruhi dorongan belajar anak. Faktor fisik meliputi kondisi rumah, fasilitas belajar, suasana tempat tinggal dan lingkungan sekitar.

Sedangkan faktor sosial psikologisnya meliputi kesatuan keluarga, suasana belajar, suasana psikologis, serta interaksi antar anggota keluarga. Suasana psikologis adalah suasana perasaan dalam keluarga. Suasana psikologis yang positif ditandai dengan rasa keterbukaan, kasih sayang, saling percaya, keakraban dalam keluarga, dan rasa saling memiliki. Perasaan yang sehat dan baik akan mendorong kelancaran belajar.⁵⁶

2) Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal merupakan bagian penting dari lingkungan yang lebih besar. Keberadaannya secara fisik dan mental sangat dekat dengan individu.⁵⁷

3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat peserta didik dikenalkan dengan kedisiplinan dalam aktivitas belajar mengajar di beragam mata pelajaran yang bisa diserap oleh hati nurani.⁵⁸ Sekolah dengan prestasi akademik yang bagus, fasilitas yang mendukung, serta lingkungan belajar yang positif dapat memotivasi siswa untuk memiliki semangat belajar di sekolah.

⁵⁶ Putri Aulia Enan Dina, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu", hlm. 23.

⁵⁷ Nurdianti, "Pengaruh Keadaan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Motivasi Dan Kreativitas Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Barru," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol. 6, No. 1, April 2019, hlm. 49.

⁵⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 67.

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebelum memulai penelitian, penulis perlu merencanakan metode yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian. Pada penelitian mengenai komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif memerlukan penelitian yang disertai dengan pengamatan untuk menghasilkan kajian yang lebih mendalam yang lebih terfokus pada substansi suatu fenomena. Penelitian kualitatif dicirikan sebagai penyelidikan yang hasilnya adalah data deskriptif dari individu yang diamati dalam bentuk tulisan atau ucapan.⁵⁹

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena data-data penelitian yang diperoleh berupa rangkaian kata, bentuk visual atau dokumen yang akan diteliti secara jelas dan diuraikan dalam bentuk narasi dalam pelaksanaan penelitian, maka peneliti secara langsung melakukan penelitian di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan didefinisikan sebagai penelitian yang datanya dihimpun langsung di lapangan penelitian dengan rinci. Dilihat berdasarkan pendekatannya, penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif, karena informasi yang dihimpun penulis berbentuk gambar,

⁵⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 100.

kata-kata, dan tidak dalam bentuk angka yang disebabkan oleh pengaplikasian metode kualitatif.⁶⁰

Jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini bermaksud untuk merepresentasi mengenai komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam dan faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat berlangsungnya kegiatan penelitian ini dilaksanakan. Tujuan penentuan lokasi penelitian ini adalah untuk memberikan kejelasan lokasi yang menjadi sarana dalam penelitian. Penelitian ini berlokasi di TPQ Subulussalam, Kel. Purbalinga Lor, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer didefinisikan sebagai data asli yang didapatkan dari sumber utama yang berisi informasi atau data penelitian.⁶¹ Data primer didapat dari informan dengan wawancara yang dilakukan peneliti, baik wawancara kepada perorangan atau kelompok.⁶² Penelitian ini dalam memperoleh data primer, yaitu didapat melalui observasi dan wawancara kepada ketua pimpinan, pengajar, santri dan orang tua dari santri yang mengaji di TPQ Subulussalam.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11.

⁶¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71.

⁶² Khozin Abror, "Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen", (Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 33.

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat digambarkan sebagai informasi yang diterima dari subjek penelitian secara tidak langsung atau dari pihak lain.⁶³ Penelitian ini dalam mendapatkan data sekunder diperoleh melalui buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden atau pihak yang dijadikan sampel pada saat melakukan penelitian. Muhammad Idrus berpendapat bahwa subjek penelitian dapat didefinisikan sebagai seseorang, benda, atau makhluk hidup yang bernyawa, yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan pada penghimpunan data penelitian.⁶⁴ Adapun subjek penelitian ini, yaitu:

- a. Ketua lembaga TPQ Subulussalam yang sekaligus menjadi pengajar dipilih sebagai subjek dengan tujuan menggali informasi mengenai profil TPQ Subulussalam.
- b. 2 Pengajar di TPQ Subulussalam yang memenuhi kriteria penulis, yaitu yang sudah mengajar selama 5 tahun, dipilih sebagai subjek dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai kebiasaan santri dalam mengaji.
- c. 3 santri dan orang tua santri yang memenuhi kriteria penulis, yaitu santri berusia 6-12 tahun. Penelitian ini hanya mengambil 3 santri dan 3 orang tua santri, karena menurut penulis jumlah tersebut sudah mendukung penelitian, dimana informan tersebut sudah mewakili permasalahan yang ada di lapangan.

⁶³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91.

⁶⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 61.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian didefinisikan sebagai hal yang akan dikaji atau dicari datanya.⁶⁵ Objek dalam penelitian yang akan dilakukan penulis ini ialah komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an (studi pada TPQ Subulussalam, Kel. Purbalingga Lor, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah metode untuk menghimpun data yang diperlukan.⁶⁶ Teknik pengumpulan data tersebut meliputi:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan langsung maupun tidak langsung pada objek yang dikaji menggunakan semua indera untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁷ Penelitian ini melakukan pengamatan langsung tentang komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al Qur'an di TPQ Subulussalam, dan faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al- Qur'an di TPQ Subulussalam.

2. Wawancara

Wawancara, yaitu teknik yang akan digunakan peneliti dalam menghimpun informasi secara langsung dari responden.⁶⁸ Wawancara dibagi menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti yakin

⁶⁵ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Pusaka Almada, 2020), hlm. 66.

⁶⁶ Fajar Nurdiansyah dan Henhen Siti Rughoyah, "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Purnama Berazam* Volume 2, Nomor 2 (2021), hlm. 159.

⁶⁷ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 36.

⁶⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 102.

mengenai data yang perlu dikumpulkan. Kemudian, wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang dilakukan lebih bebas daripada wawancara terstruktur, dengan tujuan untuk mencari topik yang lebih terbuka dan informan diminta untuk mengungkapkan pendapat dan idenya selama wawancara semi-terstruktur sehingga peneliti harus mendengarkan serta mencatat yang disampaikan informan. Sedangkan, wawancara tidak terstruktur dilakukan oleh peneliti tanpa pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan menyeluruh untuk pengumpulan data. Jadi, pedoman wawancara yang digunakan dalam bentuk wawancara tidak terstruktur ini hanya memberikan gambaran umum tentang masalah yang akan dibahas.⁶⁹

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan wawancara terstruktur dengan metode wawancara secara langsung dengan beberapa informan yang ada. Peneliti akan melaksanakan wawancara kepada ketua lembaga, pengajar, 3 santri yang berusia 6-12 tahun dan 3 orang tua santri TPQ Subulussalam mengenai komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an, dan faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah ulasan kejadian yang pernah terjadi sebelumnya. Dokumentasi dapat berupa foto, tulisan, atau karya bersejarah dari seseorang.⁷⁰ Dokumentasi adalah metode pencarian data mengenai variabel dalam buku, jurnal, agenda, dan lainnya.⁷¹ Dokumentasi yang dibutuhkan pada penelitian ini, yaitu informasi rinci berupa gambar, rekaman suara, dan catatan tentang proses dan hasil

⁶⁹ Ryatus Sholehah, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen SDM (Studi Pada PT PLN (Persero) Malang)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 55.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 231.

⁷¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodlogi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 78.

wawancara tentang komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an, dan faktor yang dapat memengaruhi komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai tindakan menyusun data dalam format yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami. Analisis data juga merupakan kelanjutan dari pengolahan data.⁷²

Miles dan Huberman membagi beberapa langkah dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:⁷³

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah melakukan analisa untuk memfokuskan, mengelompokkan beberapa hal penting dan tidak penting dari kumpulan data yang diperoleh.

Langkah reduksi data dimulai dengan peneliti meringkas, memilih poin-poin penting, berfokus pada hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang informasi yang tidak relevan agar data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas. Dalam langkah analisis data ini, peneliti memfokuskan pada tema Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah susunan data dan informasi yang didapatkan serta kesimpulan yang diambil. Penyajian data kualitatif meliputi catatan lapangan, grafik, matriks, bagan dan jaringan dengan tujuan untuk menggambarkan temuan penelitian secara singkat, padat, dan jelas. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data penelitian ke dalam bentuk

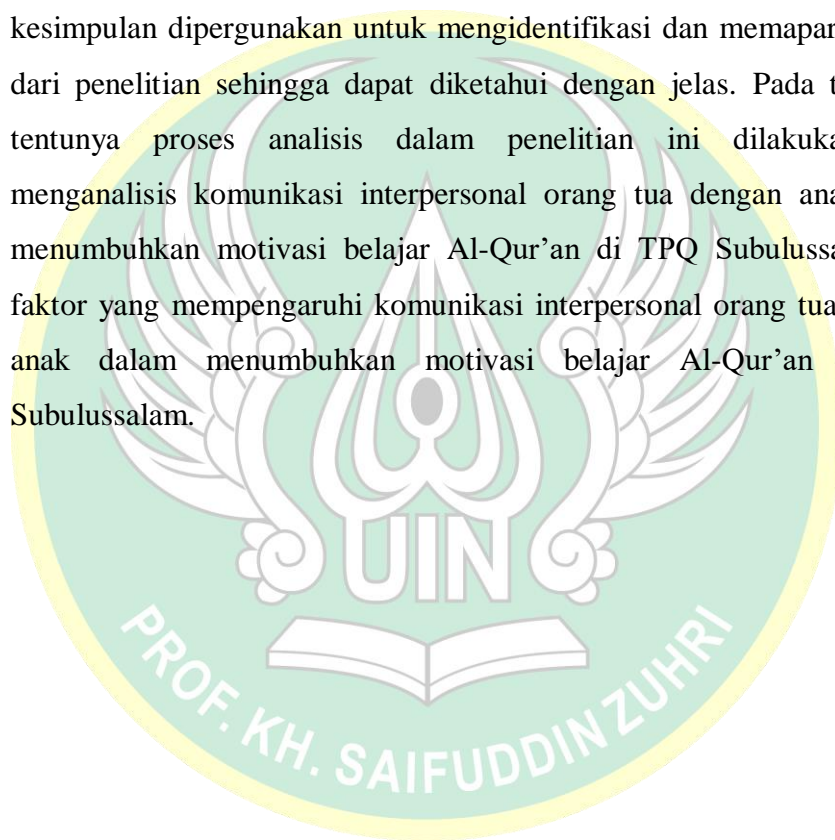
⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 54.

⁷³ M. Askari Zakariah dan M. Zakariyah Vivi Arfiani, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Dan Development (R and D)*, (Kolaka: Yayasan Pongpes Al Mawaddah Warahmah, 2020), hlm. 54-57.

teks. Pada tahap penyajian data ini, peneliti akan mendeskripsikan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an dan faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah hasil analisis yang bisa diterapkan dalam melakukan suatu tindakan. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dipergunakan untuk mengidentifikasi dan memaparkan hasil dari penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas. Pada tahap ini, tentunya proses analisis dalam penelitian ini dilakukan guna menganalisis komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam dan faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Subulussalam

1. Sejarah TPQ Subulussalam

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan informal yang mendidik anak didiknya dengan Al-Qur'an atau mempelajari dan menekuni materi TPQ dengan tujuan untuk menumbuhkan santri agar memiliki kepribadian yang percaya diri serta memiliki akhlak mulia sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadis.⁷⁴ Salah satu lembaga pendidikan informal tersebut adalah TPQ Subulussalam yang terletak di Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga.

Berdirinya TPQ Subulussalam berawal dari kumpulan halaqoh yang ada di sekitar Purbalingga Lor tepatnya di Gang Blumbang. Kumpulan halaqoh tersebut sebelumnya dipimpin oleh beberapa tokoh agama di Gang Blumbang, diantaranya Alm. Djafari, Alm. Rokhani, Alm. Rokhadi. Adanya himbauan dari Departemen Agama, kumpulan halaqoh tersebut disatukan menjadi TPQ, sehingga dengan disahkannya TPQ Subulussalam di Departemen Agama dianggap sebagai awal berdirinya TPQ Subulussalam pada tahun 2005 yang digagas oleh Haryoto, Alm. Fiklan Hidayat, Eko Suprpto, Sofyan Anzor. Berdirinya TPQ Subulussalam dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat yang minim ilmu agama di luar pendidikan formal, terutama dalam membaca Al-Qur'an.⁷⁵ Hal ini sesuai dengan penuturan Harto selaku Ketua Lembaga TPQ Subulussalam.

“Berdirinya dulu bukan TPQ, tapi halaqoh-halaqoh sesepuh kita seperti Alm. Mbah Tohari, Alm. Mbah Roghayah, Alm. Mbah

⁷⁴ Ustanin, “Pola Bimbingan Taman Pendidikan Al Qur'an Dalam Menuntaskan Aksara Al Qur'an Di Desa Biwinapada Kecamatan Siompu Kabupaten Buton.”

⁷⁵ Hasil wawancara penulis dengan informan Harto selaku Kepala Lembaga TPQ Subulussalam pada Selasa, 25 Juni 2022.

Djafari, Alm. Mbah Rokhadi. Semakin berkembang dan sesepuh kita pada meninggal, maka ada inisiatif untuk dipersatukan dengan berdirinya majelis ta'lim dan kemudian pada tahun 2005 makin berkembang teknologi dan banyaknya metode maka didirikanlah TPQ tahun 2005 oleh empat orang penggagas, yaitu Bapak Haryoto, Bapak Fiklan Hidayat (Alm.), Bapak Eko Suprpto, Bapak Sofyan Anzor.”

Adapun tujuan didirikannya TPQ Subulussalam adalah untuk membentuk generasi muslimin yang beriman, bertaqwa, bermoral, dan berintegritas baik. Selain itu, untuk meningkatkan dasar ilmu keislaman juga menjadi tujuan didirikannya TPQ Subulussalam. Berikut adalah penuturan dari informan Harto.⁷⁶

“Tujuan didirikannya TPQ Subulussalam, yaitu untuk meningkatkan dasar ilmu keislaman. Kemudian didirikannya TPQ Subulussalam juga untuk tujuan membentuk generasi muslimin yang beriman, bertaqwa, bermoral, dan berintegritas baik.”

Saat ini, TPQ Subulussalam memiliki pengajar sebanyak 7 orang dan santri sebanyak 84 orang. TPQ Subulussalam memiliki beberapa program pembelajaran, diantaranya baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat pendek, hafalan do'a harian, asmaul husna, akidah akhlak, dan fiqih.⁷⁷ Hal ini sesuai dengan penuturan informan Sarah selaku Pengajar di TPQ Subulussalam.

“Jumlah pengajar di TPQ Subulussalam ada tujuh orang, sedangkan santri nya ada delapan puluh empat orang. Kalau program pembelajaran yang ada di TPQ Subulussalam sendiri, yaitu baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat pendek, hafalan do'a harian, asmaul husna, akidah akhlak, dan fiqih.”

⁷⁶ Hasil wawancara penulis dengan informan Harto selaku Ketua Lembaga TPQ Subulussalam pada Selasa, 25 Juni 2022.

⁷⁷ Hasil wawancara penulis dengan informan Sarah selaku Pengajar di TPQ Subulussalam pada Rabu, 16 November 2022.

2. Struktur Kepengurusan TPQ Subulussalam

Untuk mewujudkan visi serta menjalankan misi dari TPQ Subulussalam maka diperlukan kepengurusan. Dalam kepengurusan TPQ Subulussalam terdapat komite, ketua pimpinan, sekretaris, bendahara, dewan asatidz, dan operator. Komite TPQ diduduki oleh Ketua Ta'mir Masjid Subulussalam di Purbalinga Lor. Adapun tugas dari Komite TPQ adalah mengambil kebijakan pengangkatan pengurus dan kebijakan lain jika ada kesepakatan seperti pengangkatan Kepala Lembaga TPQ dan diputuskannya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dari santri.

Selanjutnya, Kepala Lembaga TPQ memiliki tugas memimpin jalannya TPQ untuk tetap aktif dan terus berkembang. Adapun tugas dari sekretaris, yaitu melaksanakan urusan kesekretariatan. Bendahara memiliki tugas untuk mengatur keuangan TPQ.

Kemudian tugas dari dewan asatidz adalah mengawasi, memantau, menjaga pendidikan yang telah diamanahkan oleh komite, kepala lembaga, dan orang tua santri. Sedangkan tugas dari operator adalah mengurus data emis TPQ, yang meliputi data lembaga, data asatidz, data santri, data sarana dan prasarana.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

TPQ Subulussalam memiliki visi, yaitu membentuk generasi Qur'ani yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

b. Misi

Misi dari TPQ Subulussalam, yaitu:

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- 2) Melaksanakan pendidikan dasar-dasar keislaman berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Menanamkan akhlak mulia sebagai buah pembentukan akidah yang shahih.

c. Tujuan

Selain visi dan misi di atas, TPQ Subulussalam juga memiliki tujuan. Tujuannya, yaitu untuk membentuk generasi muslimin yang beriman, bertaqwa, dan bermoral, serta berintegritas baik.

B. Gambaran Umum Subjek

1. Informan Harto

Informan Harto berusia 46 tahun. Harto merupakan ketua lembaga di TPQ Subulussalam, Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Beliau menjabat sebagai ketua lembaga TPQ Subulussalam sejak tahun 2019. Alasan informan Harto bergabung juga menjadi ketua lembaga sekaligus pengajar di TPQ Subulussalam adalah supaya lebih bisa membagi waktu, untuk dijadikan pengalaman dan berorganisasi, membangun relasi di TPQ, serta melatih kepemimpinan. Adapun tujuan informan Harto bergabung di TPQ Subulussalam adalah untuk menyiapkan generasi Qur'ani dan menjadikan generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an dan hadits nabi. Informan Harto memiliki latar belakang pendidikan agama khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Beliau belajar membaca Al-Qur'an di Ummi Bandung Foundation dengan metode ummi, belajar tahsin dan tashih bersama Ustadz Hartanto Saryono, Lc. dari Bandung selama tiga tahun.⁷⁸

2. Informan Sarah

Informan Sarah berusia 50 tahun. Informan Sarah merupakan seorang bendahara dan pengajar di TPQ Subulussalam, Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Informan Sarah menjabat sebagai bendahara TPQ Subulussalam sejak tahun 2019. Beliau menjadi seorang pengajar di TPQ Subulussalam sudah 6 tahun. Informan Sarah bergabung menjadi pengajar di TPQ

⁷⁸ Hasil wawancara penulis dengan informan Harto selaku Ketua Lembaga TPQ Subulussalam pada Kamis, 17 November 2022.

Subulussalam alasannya dalam rangka beribadah kepada Allah Subhanahu wa ta'ala dengan mengajari anak-anak mengaji. Beliau memiliki harapan anak-anak yang belajar mengaji dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik. Adapun tujuan informan Sarah menjadi pengajar di TPQ Subulussalam adalah agar masyarakat di lingkungan TPQ Subulussalam khususnya anak-anak ilmunya bisa bertambah terutama dalam membaca Al-Qur'an bisa lebih baik lagi sesuai hukum bacaan tajwid. Informan Sarah memiliki latar belakang pendidikan agama khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Beliau mulai belajar membaca Al-Qur'an sekitar pada tahun 1979 di TPQ Ta'alamul Mu'tadiin yang berlokasi di Sokaraja Tengah dan saat ini beliau juga sedang memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'annya dengan belajar lagi di Rumah Qur'an Blumbang.⁷⁹

3. Informan Prapto

Informan Prapto berusia 52 tahun. Prapto merupakan seorang pengajar di TPQ Subulussalam, Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Informan Prapto menjadi seorang pengajar di TPQ Subulussalam sejak awal berdirinya TPQ Subulussalam, yaitu selama 17 tahun. Alasan informan Prapto menjadi pengajar di TPQ Subulussalam adalah karena menjalankan perintah agama dan agar anak-anak di lingkungan sekitar bisa membaca Al-Qur'an. Adapun tujuan informan Prapto menjadi pengajar di TPQ Subulussalam adalah masing-masing anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Informan Prapto memiliki latar belakang pendidikan agama khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Beliau belajar membaca Al-Qur'an pertama kali bersama Mbah Tohari (Alm.), kakek dari informan Harto. Untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an, beliau belajar lagi bersama

⁷⁹ Hasil wawancara penulis dengan informan Sarah selaku Pengajar di TPQ Subulussalam pada Rabu, 16 November 2022.

Ustadz Hartanto, Lc. di RQ Iftitah Kandanggampang, Purbalingga selama sekitar satu setengah tahun.⁸⁰

4. Informan Nur

Informan Nur berusia 45 tahun. Beliau merupakan seorang ibu rumah tangga. Beliau merupakan orang tua dari santri Faisal. Alasan informan Nur memilih TPQ Subulussalam sebagai tempat belajar Al-Qur'an untuk anaknya adalah karena lokasi yang dekat dengan rumah sehingga anak bisa berangkat mengaji sendiri tanpa diantar orang tua. Adapun tujuan beliau dalam memilih TPQ Subulussalam sebagai tempat belajar Al-Qur'an untuk anaknya adalah supaya anaknya bisa mengaji membaca Al-Qur'an. Informan Nur memiliki latar belakang pendidikan agama, yaitu pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP).⁸¹

5. Informan Trisno

Informan Trisno berusia 41 tahun. Beliau berprofesi sebagai wiraswasta dan juga merupakan seorang ibu dari lima anak. Salah satu dari anaknya adalah santri di TPQ Subulussalam, yaitu Syahda. Alasan informan Trisno memilih TPQ Subulussalam sebagai tempat belajar Al-Qur'an untuk anaknya adalah karena lokasi yang dekat dengan rumah dan teman-teman anaknya yang mengaji juga di TPQ Subulussalam. Tujuan informan Trisno memilih TPQ Subulussalam sebagai tempat belajar Al-Qur'an adalah supaya anaknya pintar, bisa membaca Al-Qur'an. Informan Trisno memiliki latar belakang pendidikan agama, yaitu pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK 1 Muhammadiyah Purwokerto.⁸²

⁸⁰ Hasil wawancara penulis dengan informan Prapto selaku Pengajar di TPQ Subulussalam pada Rabu, 23 November 2022.

⁸¹ Hasil wawancara penulis dengan informan Nur selaku orang tua Faisal pada Selasa, 22 November 2022.

⁸² Hasil wawancara penulis dengan informan Trisno selaku orang tua Syahda pada Jum'at, 25 November 2022.

6. Informan Puspita

Informan Puspita berusia 40 tahun. Beliau berprofesi sebagai wiraswasta dan juga merupakan seorang ibu dari dua anak. Salah satu dari anaknya adalah santri di TPQ Subulussalam, yaitu Putra. Alasan informan Puspita memilih TPQ Subulussalam sebagai tempat belajar Al-Qur'an untuk anaknya adalah karena banyak teman anaknya yang mengaji di TPQ Subulussalam sehingga anaknya bisa bergaul dengan temannya. Adapun tujuan informan Puspita memilih TPQ Subulussalam sebagai tempat belajar Al-Qur'an untuk anaknya adalah supaya anaknya bisa belajar Al-Qur'an sejak kecil. Informan Nur memiliki latar belakang pendidikan agama, yaitu pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA 1 Muhammadiyah Purbalingga.⁸³

7. Informan Faisal

Informan Faisal berusia 7 tahun. Ia adalah seorang pelajar sekolah dasar, yang saat ini menduduki bangku kelas 1. Ia merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Ia merupakan anak dari informan Nur. Informan Faisal mulai mengaji di TPQ Subulussalam sejak tahun 2020. Alasan informan Faisal mengaji di TPQ Subulussalam adalah karena lokasi TPQ yang dekat dengan rumah, dan banyak temannya yang mengaji juga di TPQ Subulussalam. Tujuan informan Faisal mengaji di TPQ Subulussalam adalah untuk mencari ilmu.⁸⁴

8. Informan Syahda

Informan Syahda berusia 8 tahun. Ia adalah seorang pelajar sekolah dasar yang menduduki bangku kelas 1. Ia merupakan anak dari informan Trisno, dan informan Syahda merupakan anak ke empat dari lima bersaudara. Informan Syahda mulai mengaji di TPQ Subulussalam pada tahun 2020. Adapun tujuan informan Syahda belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam adalah untuk mencari ilmu supaya pintar. Kemudian alasan

⁸³ Hasil wawancara penulis dengan informan Puspita selaku orang tua Putra pada Minggu, 27 November 2022.

⁸⁴ Hasil wawancara penulis dengan informan Faisal selaku santri TPQ Subulussalam pada Selasa, 22 November 2022.

informan Syahda memilih TPQ Subulussalam sebagai tempat untuk belajar Al-Qur'an adalah karena jarak lokasi yang dekat dengan rumah dan karena perintah orang tuanya untuk mengaji di TPQ Subulussalam.⁸⁵

9. Informan Putra

Informan Putra berusia 6 tahun. Ia adalah seorang pelajar taman kanak-kanak. Ia merupakan anak dari informan Puspita, dan informan Putra merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Informan Putra mulai mengaji di TPQ Subulussalam pada tahun 2021. Alasan informan Putra belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam adalah karena tempat belajar yang nyaman. Tujuan informan Putra mengaji di TPQ Subulussalam adalah supaya bisa membaca Al-Qur'an.⁸⁶

C. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam, Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga

Komunikasi merupakan dasar untuk menjalin hubungan. Definisi komunikasi menurut DeVito, yaitu proses mengungkapkan ide, harapan, dan pesan melalui simbol-simbol tertentu yang memiliki makna, dilakukan oleh pengirim pesan dan diarahkan kepada penerima pesan.⁸⁷ Menurut James AF Stoner, definisi komunikasi ialah proses pemberian pengertian dan informasi kepada orang lain melalui penyampaian pesan.⁸⁸

Jenis komunikasi yang biasanya terjadi dalam sebuah keluarga, yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap

⁸⁵ Hasil wawancara penulis dengan informan Syahda selaku santri TPQ Subulussalam pada Jum'at, 25 November 2022.

⁸⁶ Hasil wawancara penulis dengan informan Putra selaku santri TPQ Subulussalam pada Minggu, 27 November 2022.

⁸⁷ Mufadhal Barseli; Kristinus Sembiring; Ifdil Ifdil; Linda Fitria, "The Concept of Student Interpersonal Communication," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2018), hlm. 130.

⁸⁸ Muhammad Al Fazri; Indry Anggraini Putri; Suhairi, "Keterampilan Interpersonal Dalam Berkomunikasi Tatap Muka," *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 2, no. 1 (2022), hlm. 48.

muka antar individu, yang memungkinkan setiap peserta dapat segera mengamati tanggapan verbal dan non-verbal dari orang lain.⁸⁹

Effendy mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai interaksi antara komunikator dan komunikan.⁹⁰ Karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan, menurut Effendy, komunikasi interpersonal ini dinilai paling efektif dalam upaya mempengaruhi sikap, pendapat atau perilaku seseorang.⁹¹

Hovland mendefinisikan secara lebih mendalam mengenai komunikasi interpersonal. Ia menggambarkan komunikasi interpersonal sebagai proses dimana satu orang (komunikator) mengirimkan simbol-simbol verbal dalam upaya untuk mempengaruhi perilaku orang lain (komunikan) selama pertemuan tatap muka.⁹² Komunikasi interpersonal orang tua-anak didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung terus menerus dan memiliki potensi untuk bisa memengaruhi sikap anak yang terlibat dalam komunikasi tersebut.⁹³

Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi sehari-hari yang terjalin di antara orang tua dan anak, serta orang tua memiliki potensi dapat menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak. Komunikasi interpersonal terjadi karena setiap orang senang berkomunikasi dengan orang lain, sebab setiap manusia berusaha untuk lebih dekat satu sama lain.⁹⁴

Komunikasi sangat penting dalam keluarga, karena keluarga adalah tempat utama untuk berkomunikasi, dan dengan berkomunikasi orang tua

⁸⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 81.

⁹⁰ Hasanah, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender", hlm. 55.

⁹¹ Ilona V. Oisina Situmeang, *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Objektif Dan Perspektif Subjektif* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hlm. 115.

⁹² Hasanah, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender", hlm. 56.

⁹³ Puji Lestari, "Hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak Dengan Sikap Remaja Terhadap Lawan Jenis Pada Siswa SMP Islam YLPI Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2009), hlm. 17.

⁹⁴ Lesti Gustianti, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

dapat mengajarkan dan mendidik anak-anaknya menjadi lebih baik, baik dalam ilmu pengetahuan maupun ilmu agama.

Proses komunikasi adalah tahap-tahap yang menentukan terjadi atau tidaknya kegiatan komunikasi.⁹⁵ Ada enam tahapan komunikasi interpersonal sebagai berikut.⁹⁶

1. Berbagi Ide

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin berkomunikasi, berbagi ide, mengirim serta memperoleh informasi, berbagi pengalaman, dan berkolaborasi dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya. Seperti definisi komunikasi interpersonal yang diungkapkan oleh Hanani bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar ide ataupun pemikiran kepada individu lainnya.⁹⁷ Sebagaimana hubungan antara orang tua dan anak yang tentunya sangat memerlukan komunikasi untuk menyampaikan pesan atau perasaan. Informan Puspita butuh berkomunikasi dengan anaknya untuk menyampaikan pesan dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an. Motivasi yang perlu disampaikan oleh informan Puspita kepada anaknya agar semangat dalam belajar Al-Quran adalah menyemangati anaknya untuk rajin berangkat mengaji, supaya bisa lanjut terus ke halaman berikutnya, sehingga dapat diajarkan kepada temannya di tempat mengaji yang belum bisa membaca dan bisa mengajarkan orang tuanya mengaji juga. Berikut adalah penuturan dari informan Puspita.⁹⁸

“Anak saya setelah pulang mengaji selalu bercerita bahwa dia lanjut, dan hati anaknya merasa senang, tetapi jika diulang, anaknya merasa sedih. Jadi, cara yang saya sampaikan untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an kepadanya dengan

⁹⁵ Zahro Vivi Anggraini, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Al-Qur'an.”, hlm. 16

⁹⁶ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*.

⁹⁷ Citra Anggraini, dkk, “Komunikasi Interpersonal,” *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1, no. 3 (2022), hlm. 37.

⁹⁸ Hasil wawancara penulis dengan informan Puspita selaku orang tua dari Putra pada Minggu, 27 November 2022.

memberi semangat bahwa kalo dia mau mengaji terus, pasti bisa lanjut dan bisa mengajari yang lain, bisa juga mengajari ibu mengaji.”

Berbeda halnya dengan informan Nur, motivasi yang perlu beliau sampaikan adalah menyemangati anaknya untuk belajar mengaji supaya pintar dan bisa menjadi hafidz Al-Qur’an. Ide yang informan Nur miliki untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur’an pada anak dengan memberikan hadiah sebagai penghargaan anak karena sudah mau mengaji. Berikut adalah penuturan dari informan Nur.⁹⁹

“Motivasi yang saya sampaikan kepada anak adalah menyemangati anak untuk belajar mengaji agar pintar dan kelak bisa menjadi hafidz Al-Qur’an. Cara saya untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur’an pada anak saya adalah dengan memberikan hadiah kepadanya sebagai bentuk penghargaan karena sudah mau mengaji.”

Hampir sama dengan informan Nur, motivasi yang perlu disampaikan informan Trisno adalah menyemangati anaknya supaya lebih semangat dalam mengaji. Ide yang dimiliki informan Trisno untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur’an pada anak dengan selalu mengingatkan ketika anak masih bermain menjelang waktunya mengaji. Berikut adalah penuturan dari informan Trisno.¹⁰⁰

“Motivasi yang saya sampaikan kepada anak saya adalah menyemangati anak agar lebih semangat dalam mengaji. Cara saya untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur’an pada anak saya dengan selalu mengingatkan ketika anak masih bermain menjelang waktunya mengaji.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tahapan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur’an di TPQ Subulussalam yang pertama mengenai perlunya orang tua

⁹⁹ Hasil wawancara penulis dengan informan Nur selaku orang tua dari Faisal pada Selasa, 22 November 2022.

¹⁰⁰ Hasil wawancara penulis dengan informan Trisno selaku orang tua dari Syahda pada Jum’at, 25 November 2022.

berkomunikasi dengan anak untuk menyampaikan ide berupa motivasi belajar Al-Qur'an supaya anak lebih semangat lagi dalam belajar Al-Qur'an dan dengan harapan anak-anaknya bisa pintar serta bisa menjadi seorang hafidz dan hafidzah.

2. *Encoding* atau Penyandian

Encoding atau penyandian oleh komunikator merupakan proses mengubah pikiran atau gagasan menjadi simbol-simbol atau kata-kata, sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang telah disiapkan dan cara penyampaiannya. Cara penyampaian motivasi agar anaknya rajin mengaji yang dilakukan oleh informan Puspita adalah dengan melihat suasana hati anaknya, yaitu ketika anaknya merasa *happy*, pesan motivasi yang disampaikan oleh beliau dapat dipatuhi oleh anaknya. Berikut adalah penuturan dari informan Puspita.¹⁰¹

“Cara saya dalam menyampaikan motivasi agar anak rajin mengaji, yaitu dengan melihat suasana hatinya, saat suasana hatinya baik, karena biasanya jika dinasehati saat suasana hatinya sedang bagus, anak saya langsung patuh.”

Berbeda hal dengan informan Nur yang memilih cara penyampaian motivasi ketika mengobrol santai dan suasana hati anaknya sedang bagus, informan Nur memberikan nasehat agar semangat mengaji. Berikut adalah penuturan dari informan Nur.¹⁰²

“Cara saya dalam menyampaikan motivasi agar anak bisa memahami pesan yang saya sampaikan, yaitu ketika mengobrol santai dan suasana hati anak sedang bagus, saya memberikan nasehat agar anak semangat mengaji.”

¹⁰¹ Hasil wawancara penulis dengan informan Puspita selaku orang tua dari Putra pada Minggu, 27 November 2022.

¹⁰² Hasil wawancara penulis dengan informan Nur selaku orang tua dari Faisal pada Selasa, 22 November 2022.

Berbeda juga dengan informan Trisno, yang memilih cara penyampaian motivasinya dengan bahasa yang halus dan bahasa yang mudah dipahami. Berikut adalah penuturan dari informan Trisno.¹⁰³

“Cara saya dalam menyampaikan motivasi agar anak bisa memahami pesan yang saya sampaikan, yaitu menggunakan bahasa yang halus dan mudah dimengerti oleh anak saya.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tahapan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam yang kedua mengenai cara orang tua mengemas penyampaian motivasi kepada anak agar pesan yang disampaikan dapat dipahami anak di antaranya dengan melihat suasana hati anak, menggunakan bahasa yang halus dan mudah dimengerti oleh anak.

3. Media yang Digunakan Untuk Mengirimkan Pesan

Media yang digunakan untuk mengirimkan pesan dalam komunikasi interpersonal adalah dalam bentuk bahasa, isyarat, gambar, warna, dan sebagainya yang dapat menyampaikan ide atau perasaan komunikator secara langsung kepada komunikan.¹⁰⁴ Media yang digunakan oleh informan Puspita untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak adalah dalam bentuk bahasa tubuh, yaitu dengan memberikan contoh yang baik. Misalnya, setiap selesai shalat subuh orang tuanya membaca Al-Qur'an agar anaknya juga semangat dalam belajar Al-Qur'an. Berikut adalah penuturan dari informan Puspita.¹⁰⁵

“Kami memberikan contoh setiap ba'da subuh membaca Al-Qur'an, jadi anak juga bisa termotivasi untuk semangat dalam belajar Al-Qur'an.”

¹⁰³ Hasil wawancara penulis dengan informan Trisno selaku orang tua santri Syahda pada Jum'at, 25 November 2022.

¹⁰⁴ Lesti Gustianti, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.”

¹⁰⁵ Hasil wawancara penulis dengan informan Puspita selaku orang tua dari Putra pada Minggu, 27 November 2022.

Berbeda dengan informan Nur. Media yang digunakan informan Nur untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an adalah dalam bentuk perhatian dengan memberikan contoh cara membaca bacaan Al-Qur'an pada halaman yang sudah dipelajari di TPQ agar anaknya mahir membaca. Berikut adalah penuturan dari informan Nur.¹⁰⁶

“Biasanya saya mengajari anak di rumah dengan memberikan contoh bagaimana cara membacanya pada halaman yang sudah dipelajari di TPQ.”

Berbeda juga dengan informan Trisno yang memberikan nasehat dan semangat sebagai bentuk media untuk menumbuhkan motivasi belajar pada anak. Berikut adalah penuturan dari informan Trisno.¹⁰⁷

“Saya memberikan nasehat dengan bahasa yang halus dan memberikan semangat supaya anak saya lebih giat dalam belajar Al-Qur'an.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tahapan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam yang ketiga adalah media yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari orang tua kepada anak berupa bahasa tubuh perilaku sehari-hari yang dicontohkan orang tua supaya anak bisa termotivasi dalam belajar Al-Qur'an dan lebih giat untuk mempelajarinya.

4. Penerimaan Pesan Mendalam

Komunikasi interpersonal orang tua-anak didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung terus menerus dan memiliki potensi untuk bisa memengaruhi sikap anak yang terlibat dalam komunikasi tersebut.¹⁰⁸

Agar orang tua dapat memengaruhi sikap anak, anak sebagai komunikan

¹⁰⁶ Hasil wawancara penulis dengan informan Nur selaku orang tua dari Faisal pada Selasa, 22 November 2022.

¹⁰⁷ Hasil wawancara penulis dengan informan Trisno selaku orang tua santri Syahda pada Jum'at, 25 November 2022.

¹⁰⁸ Puji Lestari, “Hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak Dengan Sikap Remaja Terhadap Lawan Jenis Pada Siswa SMP Islam YLPI Pekanbaru” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2009), hlm. 17.

perlu terlebih dahulu menerima pesan yang disampaikan orang tuanya sebagai komunikator. Pesan yang disampaikan orang tua diterima oleh anak melalui percakapan sehari-hari dengan cara anak mendengarkan hal yang disampaikan orang tuanya, sebagaimana yang dilakukan oleh informan Faisal mendengarkan ketika orang tuanya sedang berbicara. Berikut adalah penuturan dari informan Faisal.¹⁰⁹

“Saat ibu ku menasehati aku, aku mendengarkan yang disampaikan ibuku, supaya aku bisa paham.”

Serupa dengan informan Syahda, yang mengungkapkan bahwa ia menerima pesan yang disampaikan orang tuanya dengan mendengarkan. Berikut adalah penuturan dari informan Syahda.¹¹⁰

“Ketika ibu berbicara dengan ku dan menyampaikan nasehat kepadaku, aku menyimak hal yang disampaikan oleh ibuku.”

Begitu pula dengan dengan informan Putra, yang menerima pesan dengan cara mendengarkan hal yang disampaikan oleh orang tuanya. Berikut adalah penuturan dari informan Putra.¹¹¹

“Saat ibu menyampaikan nasehat, aku mendengarkan yang disampaikan ibu.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tahapan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam yang keempat adalah anak menerima pesan yang disampaikan orang tua dengan cara mendengarkan ketika orang tua berbicara.

¹⁰⁹ Hasil wawancara penulis dengan informan Faisal selaku santri TPQ Subulussalam pada Selasa, 22 November 2022.

¹¹⁰ Hasil wawancara penulis dengan informan Syahda selaku santri TPQ Subulussalam pada Jum'at, 25 November 2022.

¹¹¹ Hasil wawancara penulis dengan informan Putra selaku santri TPQ Subulussalam pada Minggu, 27 November 2022.

5. Melakukan *Decoding*

Decoding oleh komunikan merupakan suatu tindakan memahami pesan dengan cara memberikan makna yang sama pada simbol-simbol seperti yang dimaksudkan pengirim pesan (komunikator). Motivasi yang disampaikan orang tua, bisa dipahami oleh anak dengan cara anak mendengarkan pesan yang disampaikan orang tua, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan Faisal. Ia berusaha memahami pesan yang disampaikan orang tuanya dengan mendengarkan orang tuanya berbicara menggunakan suara yang lebih ditekankan dengan maksud harus mematuhi perintah orang tuanya. Meskipun demikian, informan Faisal juga menyatakan bahwa jika ibunya bersuara yang lembut, ia tetap bisa memahami hal yang disampaikan ibunya. Berikut adalah penuturan dari informan Faisal.¹¹²

“Aku bisa memahami pesan yang disampaikan ibu, karena aku mendengarkan ibu berbicara dengan suara yang keras berarti aku harus patuh dengannya. Tapi, jika ibu menggunakan suara yang lembut, aku juga tetap bisa memahami apa yang ibu bicarakan”

Berbeda dengan informan Syahda, yang berusaha memahami pesan yang disampaikan oleh orang tuanya dengan cara mendengarkan ibunya berbicara dengan suara yang lembut dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti olehnya sehingga ia mematuhi orang tuanya. Berikut adalah penuturan dari informan Syahda.¹¹³

“Aku bisa memahami pesan yang disampaikan ibu, karena ibu berbicara dengan suara yang lembut dan pakai bahasa yang bisa aku pahami.”

Serupa dengan informan Syahda, informan Putra juga berusaha memahami pesan dengan cara mendengarkan nasehat yang disampaikan

¹¹² Hasil wawancara penulis dengan informan Faisal selaku santri TPQ Subulussalam pada Selasa, 22 November 2022.

¹¹³ Hasil wawancara penulis dengan informan Syahda selaku santri di TPQ Subulussalam pada Jum'at, 25 November 2022.

orang tuanya dengan suara yang lembut. Berikut adalah penuturan dari informan Putra.¹¹⁴

“Aku bisa paham dengan pesan yang disampaikan ibu karena aku mendengarkan saat ibu berbicara dan suara ibu yang lembut, tidak menggunakan suara yang keras.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tahapan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur’an di TPQ Subulussalam yang kelima adalah proses anak memahami pesan yang disampaikan oleh orang tuanya.

6. *Feedback*

Onong Uchjana Effendy berpendapat bahwa *feedback* dalam komunikasi interpersonal dapat langsung diketahui karena komunikasi terjadi secara tatap muka sehingga respon dari komunikasi bisa segera diketahui.¹¹⁵ Oleh karena itu, dengan adanya *feedback* dari komunikasi, komunikator dapat mengukur keefektifan komunikasi. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, terdapat *feedback* yang diberikan oleh anak setelah orang tua menasehatinya. Sebagaimana hal yang dialami oleh informan Puspita. Ketika informan Puspita sebagai orang tua menasehati anaknya sedang dalam suasana hati yang baik, anaknya memberikan respon dalam bentuk kepatuhan, bahkan memiliki inisiatif sendiri untuk berangkat mengaji tanpa diperintah. Berikut adalah penuturan dari informan Puspita.¹¹⁶

“Respon anak saya setelah dinasehati pada saat suasana hatinya sedang bagus, langsung patuh dengan nasehat yang saya sampaikan, bahkan tanpa diperintah untuk berangkat mengaji, biasa anaknya inisiatif sendiri mau berangkat mengaji.”

¹¹⁴ Hasil wawancara penulis dengan informan Putra selaku santri TPQ Subulussalam pada Minggu, 27 November 2022.

¹¹⁵ Gustianti, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.”

¹¹⁶ Hasil wawancara penulis dengan informan Puspita selaku orang tua dari Putra pada Minggu, 27 November 2022.

Hampir sama dengan informan Puspita, informan Nur juga mendapat respon yang baik dari anaknya ketika sedang dalam suasana hati yang bagus setelah menasehati anaknya. Respon dari anaknya, yaitu berupa kepatuhan terhadap informan Nur sebagai orang tuanya. Berikut adalah penuturan dari informan Nur.¹¹⁷

“Respon dari anak saya setelah dinasehati ketika suasana hatinya sedang baik, dia nurut dengan apa yang saya nasehatkan kepadanya.”

Demikian pula dengan informan Trisno, yang mendapatkan respon dari anaknya setelah dinasehati oleh beliau. Kepatuhan dari anaknya merupakan respon dari nasehat yang beliau sampaikan. Berikut adalah penuturan dari informan Trisno.¹¹⁸

“Respon dari anak saya biasa saja, tetapi ya dia patuh dengan pesan yang saya sampaikan kepadanya.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tahapan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam yang keenam adalah adanya *feedback* dari anak berupa kepatuhan terhadap pesan yang disampaikan orang tua.

Jadi, komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam melalui beberapa tahapan yang berawal dari orang tua butuh berbagi ide dengan anak untuk menyampaikan pesan dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an. *Kedua, encoding*, yaitu orang tua perlu mengemas cara penyampaian motivasi kepada anak agar komunikasi berjalan dengan efektif. *Ketiga*, media yang digunakan orang tua untuk berkomunikasi dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an. *Keempat*, anak menerima pesan dari orang tua. *Kelima, decoding*, yaitu anak memahami pesan yang telah

¹¹⁷ Hasil wawancara penulis dengan informan Nur selaku orang tua dari Faisal pada Selasa, 22 November 2022.

¹¹⁸ Hasil wawancara penulis dengan informan Trisno selaku orang tua dari Syahda pada Jum'at, 25 November 2022.

disampaikan orang tua. *Keenam*, adanya *feedback* dari anak berupa kepatuhan terhadap pesan yang disampaikan orang tua.

D. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam, Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga

Dalam proses komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menyampaikan pesan terhadap komunikan.

1. Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal

Pendukung komunikasi adalah semua hal yang dapat melancarkan komunikasi. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, faktor pendukung komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

a. Komunikator memiliki daya tarik fisik dan non fisik.¹¹⁹

Komunikator memiliki daya tarik fisik dan non fisik merupakan salah satu faktor pendukung komunikasi interpersonal sebagaimana yang dialami informan Syahda. Informan Syahda bisa memahami pesan yang disampaikan oleh orang tuanya karena ia tertarik mendengarkan gaya bicara ibunya yang menggunakan suara lembut dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti olehnya sehingga ia tersentuh untuk mematuhi pesan yang disampaikan orang tuanya. Berikut adalah penuturan dari informan Syahda.¹²⁰

“Aku bisa memahami pesan yang disampaikan ibu, karena aku tertarik mendengarkan suara lembut dari ibuku dan bahasa yang ibu gunakan dalam menyampaikan pesan adalah bahasa yang bisa aku pahami.”

¹¹⁹ Rif'atul Khusna, “Pengaruh Persepsi Siswa Pada Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Siswa Min 4 Tulungagung.”, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), hlm. 25

¹²⁰ Hasil wawancara penulis dengan informan Syahda selaku santri di TPQ Subulussalam pada Jum'at, 25 November 2022.

Serupa dengan informan Syahda, informan Putra juga tertarik mendengarkan nasehat yang disampaikan ibunya karena ibunya menggunakan suara yang lembut. Berikut adalah penuturan dari informan Putra.¹²¹

“Aku bisa memahami pesan yang disampaikan ibu karena aku tertarik mendengarkan saat ibuku berbicara dengan suara yang lembut, tidak menggunakan suara yang tinggi.”

- b. Komunikasikan memberi *feedback* secara langsung terhadap pesan yang disampaikan komunikator.

Onong Uchjana Effendy berpendapat bahwa *feedback* dalam komunikasi interpersonal dapat langsung diketahui karena komunikasi terjadi secara tatap muka sehingga respon dari komunikasi bisa segera diketahui.¹²² Adanya *feedback* dari komunikasi bisa melancarkan komunikasi yang sedang berjalan karena mendapat umpan balik yang cepat sehingga terjadi dialog yang matang.¹²³ Hal tersebut seperti yang terjadi dengan informan Nur sebagai orang tua dari informan Faisal, yaitu ketika Faisal sedang tidak semangat untuk mengaji, Nur memberi dorongan motivasi agar Faisal semangat untuk mengaji dengan cara menawari sesuatu yang diinginkan oleh Faisal dengan syarat Faisal mau mengaji dahulu sehingga pemberian sesuatu yang disukai oleh anaknya tersebut sebagai hadiah karena Faisal mau berangkat mengaji. Dengan adanya pemberian hadiah dari orang tua pada anak

¹²¹ Hasil wawancara penulis dengan informan Putra selaku santri TPQ Subulussalam pada Minggu, 27 November 2022.

¹²² Gustianti, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.”

¹²³ Ruspanida, "Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (Studi Kasus Pola Komunikasi Antara Kepala Sekolah Dan Guru Di SDN 36 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)", (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 24.

tersebut, anak langsung memberi *feedback* dengan semangat mengaji. Berikut adalah penuturan dari informan Nur.¹²⁴

“Faktor pendukungnya dalam berkomunikasi untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur’an itu ketika anak dibujuk oleh saya dan mbahnya langsung mau untuk berangkat mengaji.”

Begitu juga dengan informan Trisno sebagai orang tua dari santri Syahda. Beliau menyatakan bahwa Syahda, anaknya mudah merespon perintah Trisno sebagai orang tuanya. Berikut adalah penuturan informan Trisno.¹²⁵

“Anak saya kalau diingatkan untuk mengaji sebelum masuk waktu dzuhur ketika sedang bermain, seringnya langsung nurut mau berangkat mengaji, dan dia termasuk anak yang mudah paham kalo mengaji.”

Demikian pula dengan informan Puspita sebagai orang tua dari Putra. Beliau mengatakan bahwa anaknya adalah anak yang penurut, sehingga ketika anaknya diberi nasehat langsung merespon dengan baik. Berikut adalah penuturan dari informan Puspita.¹²⁶

“Anak saya kalo dinasehati agar semangat dalam mengaji, Alhamdulillah langsung dilakukan, besoknya langsung mengaji.”

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa faktor pendukung komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur’an di TPQ Subulussalam adalah komunikator memiliki daya tarik fisik dan non fisik, komunikator mempunyai pengetahuan yang luas dan komunikan

¹²⁴ Hasil wawancara penulis dengan informan Nur selaku orang tua dari Faisal pada Selasa, 22 November 2022.

¹²⁵ Hasil wawancara penulis dengan informan Trisno selaku orang tua dari Syahda pada Jum’at, 25 November 2022.

¹²⁶ Hasil wawancara penulis dengan informan Puspita selaku orang tua dari Putra pada Minggu, 27 November 2022.

mampu menerima pesan, dan komunikator dapat berkomunikasi secara jelas sesuai situasi dan kondisi, serta adanya *feedback* secara langsung dari komunikan terhadap pesan yang disampaikan komunikator.

2. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Hambatan komunikasi, yaitu semua hal yang bisa menyebabkan kelancaran komunikasi tidak dapat tercapai.¹²⁷ Pada dasarnya, gangguan komunikasi dapat disebabkan oleh perbedaan makna pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan.

Effendy mengklasifikasikan variabel-variabel yang menghambat komunikasi menjadi empat kategori, yaitu hambatan sosio-antropikologis, hambatan semantik, hambatan mekanis, dan hambatan ekologis.¹²⁸ Peneliti akan menggunakan hambatan sosiologis, dan hambatan psikologis dalam penelitian ini. Karena pada kedua hambatan tersebut, dirasa sesuai dengan fenomena yang akan diteliti oleh peneliti.

Berikut adalah faktor yang dapat menghambat kelancaran komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam:

1) Hambatan Sosiologis

Hambatan sosiologis menurut Ferdinand Tonnies dapat dipecah menjadi dua kategori, yaitu *gemeinschaft* dan *gesellschaft*. *Gemeinschaft* adalah kehidupan sosial yang bersifat pribadi, statis dan tak rasional, misalnya kehidupan rumah tangga. Kemudian, *gesellschaft*, yaitu kehidupan sosial yang bersifat tak pribadi, dinamis, dan rasional, misalnya pergaulan di kantor, organisasi, dan di lingkungan tempat tinggal.¹²⁹

¹²⁷ Ruspanida, "Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (Studi Kasus Pola Komunikasi Antara Kepala Sekolah Dan Guru Di SDN 36 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)", hlm. 24.

¹²⁸ BQ. Monanggi Kusuma Putri, "Hambatan Komunikasi Interpersonal pada Masyarakat Pendatang Non-Bangsawan Dengan Masyarakat Asli Bangsawan" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 32.

¹²⁹ BQ. Monanggi Kusuma Putri, "Hambatan Komunikasi Interpersonal pada Masyarakat Pendatang Non-Bangsawan Dengan Masyarakat Asli Bangsawan", hlm. 33.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, hambatan sosiologis yang menghambat komunikasi dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam dialami oleh informan Trisno saat berkomunikasi dengan anaknya. Faktor penghambatnya adalah lingkungan tempat tinggal. Hal yang dialami informan Trisno, yaitu ketika anaknya sedang bermain dengan teman-temannya di lingkungan rumahnya jika tidak langsung diingatkan ketika masuk waktu dzuhur, anak tidak mau mengaji dan hal tersebut membuat informan Trisno sebagai orang tua merasa kesal dengan anaknya karena anaknya tidak mau mengaji. Jika itu terjadi, solusi yang dilakukan oleh informan Trisno adalah dengan mendiamkan anaknya jika tidak mau mengaji, walaupun anaknya tersebut mengajak ngobrol ibunya, informan Trisno sebagai ibu tetap mendiamkan anaknya sampai anaknya mau berangkat mengaji. Berikut adalah penuturan dari informan Trisno.¹³⁰

“Hambatannya dalam berkomunikasi untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak saya adalah ketika anak bermain dan susah dinasehati, apalagi kalo teman-temannya ngga berangkat ngaji, dia ikut ngga mau berangkat mengaji. Biasanya kalo dia ngga mau mengaji, saya diamkan anaknya, walaupun dia ngajak ngobrol tetap saya diamkan sampai dia mau berangkat ngaji.”

2) Hambatan Psikologis

Pada hambatan psikologis ini komunikasi sulit berhasil apabila komunikasi sedang merasa kecewa, sedih, marah, bingung, dan kondisi psikologis lainnya. Adanya rasa curiga komunikasi terhadap komunikator juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam komunikasi.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, hambatan psikologis yang menghambat komunikasi dalam menumbuhkan

¹³⁰ Hasil wawancara penulis dengan informan Trisno selaku orang tua dari Syahda pada Jum'at, 25 November 2022.

motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam dialami oleh informan Nur saat berkomunikasi dengan anaknya. Hambatan yang dialami oleh informan Nur adalah individu dari anaknya sendiri, yaitu ketika anaknya sedang malas untuk mengaji, terkadang tidak bisa dinasehati, walaupun sudah dibujuk, anaknya tetap tidak bisa dinasehati. Berikut adalah penuturan dari informan Nur.¹³¹

“Hambatannya itu ketika anaknya sedang tidak mau mengaji, walaupun sudah dibujuk mau diberi sesuatu yang disukainya, kalo sudah tidak mau ya tetap tidak mau. Jadi, seperti dia mau mengaji jika dirinya sendiri ingin mengaji, kalau dirinya sedang tidak dalam suasana hati yang baik, dia tetap tidak mau mengaji.”

Hampir sama dengan hambatan yang dialami oleh informan Puspita. Hambatan dalam berkomunikasi untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an yang dialami informan Puspita adalah ketika pulang sekolah anaknya siang, dan anaknya merasa lelah. Selain itu, jika anaknya bermain *handphone* juga menjadi hambatan dalam berkomunikasi untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an. Berikut adalah penuturan dari informan Puspita.¹³²

“Hambatan dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak saya, yaitu anak saya pulang sekolahnya kan siang, jadi dia merasa lelah, kadang malasnya disitu. Terus main HP juga menjadi hambatannya.”

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dapat dipahami bahwa faktor penghambat komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam adalah lingkungan sekitar, rasa lelah karena pulang

¹³¹ Hasil wawancara penulis dengan informan Nur selaku orang tua dari Faisal pada Selasa, 22 November 2022.

¹³² Hasil wawancara penulis dengan informan Puspita selaku orang tua dari Putra pada Minggu, 27 November 2022.

sekolah, kecanduan *gadget*, dan suasana hati individu yang sedang tidak baik.

E. Faktor Motivasi Belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam, Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga

Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan internal individu untuk melakukan sesuatu sejalan dengan tujuan yang telah direncanakan.¹³³ Adapun kata belajar dapat diartikan sebagai adalah kegiatan untuk mendapat pengetahuan, baik yang dilakukan secara individu, kelompok, atau di bawah bimbingan guru untuk mengubah perilakunya.¹³⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Al-Qur'an adalah keinginan internal seseorang untuk melakukan usaha dalam rangka memperoleh pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an sehingga seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat berdasarkan hukum tajwid, baik dilakukan secara individu, kelompok, maupun di bawah bimbingan guru.

Dalam memotivasi belajar membaca Al-Qur'an tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam.

1. Faktor Instrinsik

Faktor instrinsik pada motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan semangat yang muncul dari internal individu.¹³⁵ Seperti yang telah dijelaskan pada bab ii, faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar di antaranya minat, ekspektasi nilai, dan tujuan.¹³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan faktor instrinsik motivasi belajar mengenai ekspektasi nilai dan tujuan.

¹³³ Kompri, *Belajar; Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 109.

¹³⁴ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, hlm. 99.

¹³⁵ Sevty Mulyaningsih, "Pengaruh Cara Belajar Dan Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Survei Pada Siswa SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)", (Universitas Siliwangi, 2019), hlm. 8.

¹³⁶ Putri Aulia Enan Dina, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu.", hlm. 21.

a. Ekspektasi Nilai

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, ekspektasi nilai dapat mempengaruhi motivasi belajar Al-Qur'an pada santri TPQ Subulussalam. Hal ini dirasakan oleh informan Putra ketika ia mengaji dan dalam mengaji lancar, ia bisa lanjut ke halaman berikutnya membuat ia semangat dalam mengaji. Berikut adalah penuturan dari informan Putra.¹³⁷

“Yang membuat aku semangat mengaji, aku membaca iqro nya dilanjut ke halaman berikutnya.”

Hal serupa juga dirasakan oleh informan Faisal, ia juga merasa senang dan bersemangat ketika mengaji ia lanjut ke halaman selanjutnya. Berikut adalah penuturan dari informan Faisal.¹³⁸

“Aku semangat mengaji ketika aku mengaji lancar dan dilanjut ke halaman berikutnya oleh ustadz atau ustadzah yang mengajar aku. Terus yang membuat aku tidak semangat mengaji adalah ketika teman-temanku mengajakku untuk berangkat mengaji, tapi mereka tidak menungguku saat aku sedang bersiap-siap untuk berangkat.”

b. Tujuan

Secara psikologis, tujuan belajar ada beberapa jenis, di antaranya tujuan prestasi, tujuan penghindaran kerja, dan tujuan sosial.¹³⁹ Dalam penelitian ini akan menggunakan tujuan prestasi sebagaimana data yang telah diperoleh di lapangan.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, informan Faisal memiliki tujuan prestasi pada faktor yang dapat mempengaruhi

¹³⁷ Hasil wawancara penulis dengan informan Putra selaku santri TPQ Subulussalam pada Minggu, 27 November 2022.

¹³⁸ Hasil wawancara penulis dengan informan Faisal selaku santri TPQ Subulussalam pada Selasa, 22 November 2022.

¹³⁹ Putri Aulia Enan Dina., hlm. 22.

motivasi belajar Al-Qur'an. Tujuan ia mengaji adalah untuk mencari ilmu. Berikut adalah penuturan dari informan Faisal.¹⁴⁰

“Tujuan aku mengaji itu untuk mencari ilmu.”

Senada dengan informan Faisal, informan Putra juga memiliki tujuan mengaji, yaitu untuk mencari ilmu supaya bisa belajar membaca Al-Qur'an. Berikut adalah penuturan dari informan Putra.¹⁴¹

“Tujuan aku berangkat ngaji untuk mencari ilmu agar bisa membaca Al-Qur'an.”

Demikian pula dengan informan Syahda, ia memiliki tujuan mengaji untuk mencari ilmu. Berikut adalah penuturan dari informan Syahda.

“Tujuan ku mengaji adalah untuk mencari ilmu.”

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik dalam motivasi belajar adalah dorongan belajar yang disebabkan adanya pengaruh dari luar diri individu.¹⁴² Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, dan penggunaan *handphone* menjadi faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam.

a. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam. Seperti halnya yang dialami oleh informan Syahda. Ia semangat mengaji jika teman-teman bermainnya mengaji, dan jika

¹⁴⁰ Hasil wawancara penulis dengan informan Faisal selaku santri TPQ Subulussalam pada Selasa, 22 November 2022.

¹⁴¹ Hasil wawancara penulis dengan informan Putra selaku santri TPQ Subulussalam pada Minggu, 27 November 2022.

¹⁴² Sevty Mulyaningsih, “Pengaruh Cara Belajar Dan Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Survei Pada Siswa SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)”, hlm. 8.

teman-temannya tidak mengaji, ia juga tidak ingin berangkat mengaji. Berikut adalah penuturan dari informan Syahda.¹⁴³

“Yang membuat aku semangat ngaji adalah ada banyak teman ku yang berangkat mengaji, jadi aku semangat ngaji. Yang membuat aku malas ngaji itu terlalu asyik bermain, dan teman-teman ku tidak berangkat ngaji, jadi aku juga tidak ingin berangkat ngaji.”

Kemudian hampir sama dengan informan Syahda, informan Faisal juga dapat menjadi bersemangat jika ada temannya yang mengajaknya mengaji. Berikut adalah penuturan dari informan Faisal.¹⁴⁴

“Yang membuat aku semangat mengaji itu saat ada teman yang mengajak berangkat mengaji dan temanku menungguku sampai aku selesai bersiap-siap.”

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat peserta didik dikenalkan dengan kedisiplinan dalam aktivitas belajar mengajar di beragam mata pelajaran yang bisa diserap oleh hati nurani.¹⁴⁵ Sekolah dengan prestasi akademik yang bagus, fasilitas yang mendukung, serta lingkungan belajar yang positif dapat memotivasi siswa untuk memiliki semangat belajar di sekolah.

Adanya fasilitas sekolah yang mendukung dapat membuat santri merasa nyaman dan termotivasi untuk semangat belajar. Hal ini seperti dirasakan oleh informan Putra, adanya tempat belajar yang bagus, bersih, nyaman dapat membuat dirinya termotivasi untuk

¹⁴³ Hasil wawancara penulis dengan informan Syahda selaku santri di TPQ Subulussalam pada Jum'at, 25 November 2022.

¹⁴⁴ Hasil wawancara penulis dengan informan Faisal selaku santri TPQ Subulussalam pada Selasa, 22 November 2022.

¹⁴⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 67.

belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam. Berikut adalah penuturan dari informan Putra.¹⁴⁶

“Alasan aku mengaji di TPQ Subulussalam karena tempat belajarnya bagus dan membuat nyaman untuk mengaji. Jadi, aku semangat mengaji kalau tempatnya nyaman.”

c. Penggunaan *Handphone*

Adanya penggunaan *handphone* menjadi faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar Al-Qur'an. Hal ini dialami oleh informan Putra. Ketika informan Putra masih asyik bermain *handphone* pada saat waktunya untuk berangkat mengaji di TPQ dapat membuat ia malas berangkat mengaji. Berikut adalah penuturan dari informan Putra.¹⁴⁷

“Kalau yang membuat aku malas berangkat ngaji itu karena lelah pulang sekolah dan lagi asyik bermain *handphone*.”

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dipahami bahwa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar Al-Qur'an di antaranya adanya tujuan untuk mencari ilmu, serta harapan dalam mengaji lancar dan dilanjut pada halaman berikutnya. Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar Al-Qur'an adalah lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan penggunaan *gadget*.

¹⁴⁶ Hasil wawancara penulis dengan informan Putra selaku santri TPQ Subulussalam pada Minggu, 27 November 2022.

¹⁴⁷ Hasil wawancara penulis dengan informan Putra selaku santri TPQ Subulussalam pada Minggu, 27 November 2022.

F. Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran di TPQ Subulussalam, Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga

Secara umum, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an terdapat dua faktor yang mempengaruhinya di antaranya faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Subulussalam

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, faktor pendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Subulussalam menurut informan Harto adalah adanya kemauan santri untuk belajar, kemauan dan kemampuan pengajar, materi yang tidak menjenuhkan dan bervariasi, serta donatur yang ikut membantu. Berikut adalah penuturan dari informan Harto.¹⁴⁸

“Faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang ada di TPQ Subulussalam itu adanya kemauan santri untuk belajar, adanya kemauan dan kemampuan para pengajar, terus materi pokok maupun penunjang yang tidak menjenuhkan dan bervariasi, serta donatur yang ikut membantu.”

Kemudian, menurut informan Sarah faktor pendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Subulussalam adalah antusias santri untuk mengaji. Berikut adalah penuturan dari informan Sarah.¹⁴⁹

“Faktor pendukung dalam proses pembelajaran di TPQ Subulussalam adalah antusias santri untuk mengaji.”

Adapun pendapat dari informan Prapto mengenai faktor pendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Subulussalam adalah peran orang tua merupakan sangat diperlukan untuk mendukung agar santri rajin belajar Al-Qur'an. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa

¹⁴⁸ Hasil wawancara penulis dengan informan Harto selaku Ketua Lembaga TPQ Subulussalam pada Kamis, 17 November 2022.

¹⁴⁹ Hasil wawancara penulis dengan informan Sarah selaku Pengajar di TPQ Subulussalam pada Rabu, 16 November 2022.

adanya pembuatan seragam santri agar santri semangat dalam mengaji. Berikut adalah penuturan dari informan Prapto.¹⁵⁰

“Faktor pendukung dalam proses pembelajaran di TPQ Subulussalam adalah adanya pembuatan seragam santri supaya para santri semangat dalam mengaji.”

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan mengenai faktor pendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Subulussalam di antaranya adanya kemauan santri untuk belajar, kemauan dan kemampuan pengajar, materi yang tidak menjenuhkan dan bervariasi, serta donatur yang ikut membantu. Selain itu, pembuatan seragam santri juga menunjang proses belajar santri agar para santri lebih semangat dalam mengaji.

2. Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Subulussalam

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, faktor penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Subulussalam menurut informan Harto adalah kerjasama dengan orang tua kurang, fasilitas yang belum mendukung, dan kurangnya tenaga pendidik.¹⁵¹ Berikut adalah penuturan dari informan Harto.

“Faktor penghambat dalam proses pembelajaran di TPQ Subulussalam itu kerjasama dengan orang tua santri kurang, fasilitas yang belum mendukung, dan kurangnya tenaga pendidik ketika beberapa pengajar berhalangan hadir.”

Adapun pendapat dari informan Sarah mengenai faktor penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Subulussalam, yaitu kurangnya dana TPQ untuk memenuhi kebutuhan

¹⁵⁰ Hasil wawancara penulis dengan informan Prapto selaku Pengajar di TPQ Subulussalam pada Rabu, 23 November 2022.

¹⁵¹ Hasil wawancara penulis dengan informan Harto selaku Ketua Lembaga TPQ Subulussalam pada Kamis, 17 November 2022.

santri, dan adanya akses *handphone* yang menyebabkan santri malas mengaji. Berikut adalah penuturan dari informan Sarah.¹⁵²

“Faktor penghambat pada proses pembelajaran Al-Qur’an yang ada di TPQ Subulussalam di antaranya kurangnya perhatian orang tua santri terhadap sumbangan bulanan yang ada di TPQ, sehingga kami mengalami kekurangan dana, karena dari sekitar 80an santri, yang membayar sumbangan bulanan hanya sekitar 30an santri. Selain itu, adanya akses HP juga sangat berpengaruh terhadap semangat santri dalam mengaji. Hal itu menyebabkan santri malas untuk mengaji.”

Senada dengan informan Sarah, informan Prapto juga berpendapat bahwa adanya akses *handphone* pada anak sangat berpengaruh terhadap semangat anak. Oleh karena itu, menurut beliau peran orang tua sangat diperlukan untuk mendukung supaya santri rajin belajar Al-Qur’an. Berikut adalah penuturan dari informan Prapto.¹⁵³

“Faktor penghambat dalam proses pembelajaran santri, yaitu pada era digital yang serba canggih seperti sekarang, masalah HP menjadi penghambat bagi santri, walaupun di sisi lain HP juga terdapat sisi manfaatnya. Oleh karena itu, di sini peran orang tua sangat diperlukan untuk mendukung agar santri mau rajin belajar Al-Qur’an.”

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan mengenai faktor penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Subulussalam di antaranya kurangnya kerjasama orang tua santri dengan TPQ, fasilitas yang belum mendukung, kurangnya tenaga pendidik, kurangnya perhatian orang tua terhadap dana sumbangan bulanan santri yang menyebabkan kekurangan dana TPQ, dan adanya akses *handphone* dapat menyebabkan santri malas untuk mengaji.

¹⁵² Hasil wawancara penulis dengan informan Sarah selaku Pengajar di TPQ Subulussalam pada Rabu, 16 November 2022.

¹⁵³ Hasil wawancara penulis dengan informan Prapto selaku Pengajar di TPQ Subulussalam pada Rabu, 23 November 2022.

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam melalui beberapa tahapan yang berawal dari orang tua butuh berbagi ide dengan anak untuk menyampaikan pesan motivasi. *Kedua, encoding*, yaitu proses orang tua mentransformasikan pesan motivasi kepada anak. *Ketiga*, media yang digunakan orang tua untuk berkomunikasi dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an. *Keempat*, anak menerima pesan dari orang tua. *Kelima, decoding*, yaitu proses anak memahami pesan yang telah disampaikan orang tua. *Keenam*, adanya *feedback* dari anak berupa kepatuhan terhadap pesan yang disampaikan orang tua.

Adapun faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Subulussalam adalah orang tua yang menggunakan suara yang lembut dan bahasa yang digunakan mudah dimengerti anak dalam menyampaikan pesan sehingga anak tertarik mendengarkan pesan dari orang tuanya, serta adanya *feedback* dari anak terhadap komunikasi yang dilakukan orang tuanya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah berasal dari lingkungan sekitar tempat tinggal dan suasana hati anak jika sedang tidak baik, anak tidak mematuhi pesan yang disampaikan orang tuanya untuk berangkat mengaji. Dalam hal mengantisipasi kendala yang ada, orang tua cenderung memberikan hukuman kepada anak ketika anak tidak mau berangkat mengaji, yaitu dengan membatasi uang jajan, dan memberikan iming-iming akan membelikan sesuatu yang disukai anak sebagai hadiah karena mau berangkat mengaji.

B. SARAN

Dari hasil pengamatan dan penelitian yang telah penulis lakukan terhadap Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an (Studi pada TPQ Subulussalam, Kelurahan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga), ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yang sekiranya dapat digunakan untuk bahan pertimbangan, antara lain:

1. Bagi TPQ Subulussalam

Dalam merekrut santri sebaiknya melakukan cara baru dengan membagikan formulir sebagai pendaftaran untuk anak yang ingin ikut mengaji di TPQ Subulussalam. Perekrutan juga sebaiknya dilakukan setiap semester, sehingga administrasi TPQ Subulussalam lebih jelas dan tertata.

2. Bagi Orang Tua Santri TPQ Subulussalam

Sebaiknya orang tua lebih menyadari akan pentingnya menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak. Agar anaknya memiliki motivasi dalam belajar Al-Qur'an, sebaiknya tidak hanya dengan memberikan perintah kepada anaknya. Tetapi, orang tua juga perlu mengantar atau menemani anaknya berangkat mengaji di TPQ Subulussalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Khozin. 2013. "Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen." Semarang: Universitas Diponegoro.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Alfikalia. "Faktor-Faktor Pendukung Kompetensi Komunikasi Interpersonal: Studi Kasus Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Di Universitas Paramadina." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (n.d.).
- Anggraini, Citra, Dkk. 2022. "Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1, no. 3.
- Anggraini, Zahro Vivi. 2020. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Al-Qur'an." Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Arfiani, M. Askari Zakariah dan M. Zakariyah Vivi. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Dan Development (R and D)*. Kolaka: Yayasan Pongpes Al Mawaddah Warahmah.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsa, I Putu Suka. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran; Strategi Belajar Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Astuti, Daisy. 2013. "Membangun Komunikasi Interpersonal Bagi Sekretaris." Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta,
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dina, Putri Aulia Enan. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu." Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fitria, Mufadhal Barseli; Kristinus Sembiring; Ifdil Ifdil; Linda. 2018. "The Concept of Student Interpersonal Communication." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 2.
- Gustianti, Lesti. 2017. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung." Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Hasanah, Hasyim. 2015. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender." *SAWWA* 11, no. 11.
- Khusna, Rif'atul. 2018. "Pengaruh Persepsi Siswa Pada Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Siswa Min 4 Tulungagung." Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Kompri. 2017. *Belajar; Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Laka, Beatus Mendelson, Jemmi Burdam, and Elizabet Kafiar. 2020. "Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2.
- Lestari, Puji. 2009. "Hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak Dengan Sikap Remaja Terhadap Lawan Jenis Pada Siswa SMP Islam YLPI Pekanbaru." Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher,
- Mania, Sulaiman Saat dan Sitti. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa, Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Mohibu, Aldenis. 2015. "Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak." *E-Journal "Acta Diurna"* 4, no. 4.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda Karya,
- Mulyaningsih, Sevty. 2019. "Pengaruh Cara Belajar Dan Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Survei Pada Siswa SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)." Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Nuraidasyam. 2020. "Peran Komunikasi Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Lingkungan Padang Panga Kel. Karema Kec. Mamuju Kab. Mamuju." Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurdiati. "Pengaruh Keadaan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Motivasi Dan Kreativitas Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Barru." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (n.d.).
- Nurudin. 2017. *Ilmu Komunikasi: Ilmiah Dan Populer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Oxianus Sabarua, Jefrey, and Imelia Mornene. 2020. "Komunikasi Keluarga

Dalam Membentuk Karakter Anak.” *International Journal of Elementary Education* 4, no. 1.

Putri, BQ. Monanggi Kusuma. 2019. “Hambatan Komunikasi Interpersonal PADA Masyarakat Pendetang Non-Bangsawan Dengan Masyarakat Asli Bangsawan.” Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

Rasyid, Muhammad Amin. 2015. “Interpersonal Communication That Inspires in EFL.” *ELT Worldwide* 2, no. 2.

Rohinah. 2015. “Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur’an Surat At-Tahrim Ayat 6.” *Jurnal An Nur* VII, no. 1.

Ropiani, M. 2017. “Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada MIS Assalam Martapura Dan MIN Sungai Sipai Kabupaten Banjar.” *Jurnal NALAR* 1, no. 2.

Rughoyah, Fajar Nurdiansyah dan Henhen Siti. 2021. “Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Purnama Berazam* 2, no. 2.

Ruspanida. 2017. “Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (Studi Kasus Pola Komunikasi Antara Kepala Sekolah Dan Guru Di SDN 36 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran).” Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sholehah, Ryatus. 2015. “Implementasi Sistem Informasi Manajemen SDM (Studi Pada PT PLN (Persero) Malang).” Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Situmeang, Ilona V. Oisina. 2016. *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Objektif Dan Perspektif Subjektif*. Yogyakarta: Ekuilibria.

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,

Sodik, Sandu Siyoto dan M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Suhairi, Muhammad Al Fazri; Indry Anggraini Putri. 2022. “Keterampilan Interpersonal Dalam Berkomunikasi Tatap Muka.” *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 2, no. 1.

Sulastri, Rofi. 2021. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 9 Lambu Di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima (NTB).” Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Teras.

Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Campus Publishing.

“Tingkat Sebaran Populasi LPQ.” Kementerian Agama Republik Indonesia, n.d. <http://emispendis.kemenag.go.id/pdpontrenv2/Sebaran/Lpq>.

Ustanin. 2015. “Pola Bimbingan Taman Pendidikan Al Qur’an Dalam Menuntaskan Aksara Al Qur’an Di Desa Biwinapada Kecamatan Siompu Kabupaten Buton.” Kendari: Institut Agama Islam Negeri Kendari.

Khalifah, Al-Qur’an QS *Al-Insyirah/94*: 6

Hasil wawancara penulis dengan informan Harto selaku Ketua Lembaga TPQ Subulussalam pada Kamis, 17 November 2022.

Hasil wawancara penulis dengan informan Sarah selaku Pengajar di TPQ Subulussalam pada Rabu, 16 November 2022.

Hasil wawancara penulis dengan informan Prapto selaku Pengajar di TPQ Subulussalam pada Rabu, 23 November 2022.

Hasil wawancara penulis dengan informan Nur selaku orang tua Faisal pada Selasa, 22 November 2022.

Hasil wawancara penulis dengan informan Trisno selaku orang tua Syahda pada Jum’at, 25 November 2022.

Hasil wawancara penulis dengan informan Puspita selaku orang tua Putra pada Minggu, 27 November 2022.

Hasil wawancara penulis dengan informan Faisal selaku santri TPQ Subulussalam pada Selasa, 22 November 2022.

Hasil wawancara penulis dengan informan Syahda selaku santri TPQ Subulussalam pada Jum’at, 25 November 2022.

Hasil wawancara penulis dengan informan Putra selaku santri TPQ Subulussalam pada Minggu, 27 November 2022.